

**Analisis Kebijakan Program Sekolah Berwawasan Lingkungan dan
Mitigasi Bencana Alam (SWALIBA) Di SMA Negeri 2 Klaten**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Disusun Oleh :

Muhammad Said Romadlon

NIM : 12490086

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2017

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Muhammad Said Romadlon

NIM : 12490086

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya ini adalah asli hasil penelitian peneliti sendiri dan bukan plagiasi orang lain kecuali pada bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 4 Februari 2017

Yang menyatakan



Muhammad Said Romadlon

NIM. 12490086

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Saudara Muhammad Said Romadlon
Lamp :-

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan pembimbingan seperlunya, maka kami selaku Pembimbing berpendapat bahwa Skripsi Saudara:

Nama : Muhammad Said Romadlon

NIM : 12490086

Judul Skripsi : **ANALISIS KEBIJAKAN SEKOLAH BERWAWASAN LINGKUNGAN DAN MITIGASI BENCANA ALAM (SWALIBA) DI SMA NEGERI 2KLATEN**

sudah dapat diajukan kepada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Dengan ini kami mengharap agar Skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 3 Februari 2017
Pembimbing Skripsi,



Muhammad Oowim, M. Ag
NIP. 19790819 200604 1 002

03/R0

SURAT PERSETUJUAN PERBAIKAN SKRIPSI

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah dilaksanakan munaqasyah pada hari Selasa 21 Februari 2017, dan skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini dinyatakan lulus dengan perbaikan, maka setelah membaca, meneliti, dan mengoreksi perbaikan seperlunya, kami selaku Konsultan berpendapat bahwa Skripsi Saudara:

Nama : Muhammad Said Romadlon

NIM : 12490086

Judul Skripsi : **ANALISIS KEBIJAKAN SEKOLAH
BERWAWASAN LINGKUNGAN DAN MITIGASI
BENCANA ALAM (SWALIBA) DI SMA NEGERI 2
KLATEN**

sudah dapat diajukan kembali kepada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 3 Maret 2017

Konsultan,



Muhammad Qowim, M. Ag

NIP. 19790819 200604 1 002

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PENGESAHAN SKRIPSI

Nomor: UIN.02/DT/PP.01.1/10/2017

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

ANALISIS KEBIJAKAN SEKOLAH BERWAWASAN LINGKUNGAN DAN MITIGASI BENCANA ALAM (SWALIBA) DI SMA NEGERI 2 KLATEN

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Muhammad Said Romadlon

NIM : 12490086

Telah di Munaqasyahkan pada : 21 Februari 2017

Nilai Munaqasyah : A-

dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH:

Ketua Sidang



Muhammad Qowim, M. Ag

NIP. 19790819 200604 1 002

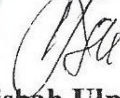
Penguji I



Drs. Edy Yusuf Nur SS, MM.,M.Si

NIP. 19671226 199203 1 001

Penguji II



Drs. Misbah Ulmunir, M.Si

NIP. 19550106 199303 1 001

Yogyakarta, 06 MAR 2017

Dekan

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga



Dr. Ahmad Arifi, M. Ag

NIP. 19661121 199203 1 002

MOTTO

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَتَ
اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ ﴿٥٦﴾

Artinya : *"Dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi, sesudah Allah memperbaikinya dan berdo'alah padaNya dengan rasa takut dan pengharapan. Sesungguhnya rahmat Allah sangat dekat pada orang-orang yang selalu berbuat kebaikan". (QS. Al-Araf : 56)*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

Almamater tercinta

Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga

STATE ISLAMIC UNIVERSITY *Yogyakarta*
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ
أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ لَا نَبِيَّ بَعْدَهُ
اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَاصْحَبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam selalu terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai figur dan teladan dalam dunia pendidikan yang patut digugu dan ditiru.

Skripsi ini merupakan kajian tentang Analisis Kebijakan Program Sekolah Berwawasan Lingkungan dan Mitigasi Bencana Alam di SMA Negeri 2 Klaten tahun 2017. Peneliti juga menyadari bahwa dalam pelaksanaan skripsi sampai dengan selesainya skripsi ini tidak akan berhasil tanpa bantuan dan dukungan dari berbagai pihak sehingga mampu memberikan semangat dalam proses penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati peneliti mengucapkan terima kasih kepada Yth Bapak/Ibu/ Sdr:

1. Dr. Ahmad Arifi, M. Ag, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan pengarahan yang berguna selama saya menjadi mahasiswa.
2. Dr. Imam Machali, S. Pd. I, M. Pd, selaku Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam yang telah banyak memberikan motivasi selama saya menempuh studi.
3. Zainal Arifin, M.Si, selaku Sekretaris Program Studi Manajemen Pendidikan Islam yang telah memberikan motivasi dan arahan dalam menempuh kuliah di Program Studi MPI.

4. Muhammad Qowim, M. Ag., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan banyak motivasi, masukan, arahan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.
5. Segenap dosen dan karyawan Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Drs. Yohannes priyono, M.Pd., Drs. Jaka Hadi Subagyo, Harjanti, S.Pd., Drs. Agus Waryanto, dan segenap masyarakat SMA Negeri 2 Klaten atas waktu dan bantuan dalam menyelesaikan penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.
7. Kedua orang tuaku Bapak Setiyadi dan Ibunda Nurmaryani yang tak pernah berhenti memberikan dukungan dan doa kepada penulis. Serta adik-adikku, Shofa Rauf Alkamal, M. Reza Alhaidar yang selalu memberikan motivasi dan doa.
8. Sahabat, teman, kawan, keluarga, Said Panji, Hanif A.F, Khaqi, Dani, Setyo, Yudi, Ibrahim, Rara, Hanif Dewi, Dila, Iwan, Amar dan seluruh sedulur MPI Blue Community 2012 dan Khatulistiwa MPI 2014 yang tidak bisa disebut satu persatu, Kos Nolspot dan lain-lain. dan kerabat terdekat yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu. terimakasih atas doa dan dukungannya

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis merasa masih jauh dari sempurna, untuk itu saran dan kritik yang membangun sangat penulis harapkan. Semoga Tugas Akhir Skripsi ini bermanfaat khususnya pada diri pribadi penulis dan pembaca sekalian.

Yogyakarta, 4 Februari 2017

Penulis



Muhammad Said Romadlon

NIM: 12490086

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERBAIKAN SKRIPSI	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
ABSTRAK	xvii
BAB I: PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	13
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	13
D. Kajian Penelitian Terdahulu	14
E. Sistematika Pembahasan	18
BAB II: LANDASAN TEORI & METODE PENELITIAN	21
A. Kajian Teori.....	21
1. Teori etika lingkungan (Teori Biosentrisme)	21
2. Analisis kebijakan	21
3. Undang-undang dan MOU tentang Pendidikan Lingkungan Hidup dan Tanggap Bencana	28
B. Metode Penelitian.....	31
1. Jenis Penelitian	31
2. Sumber Data	32
3. Metode Pengumpulan Data	33
4. Teknik Uji Validitas Dan Keabsahan Data	35
5. Analisis/Olah Data.....	36
BAB III: GAMBARAN UMUM SMA NEGERI 2 KLATEN	37
A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	37
1. Letak Geografis SMA Negeri 2 Klaten	37
2. Visi, Misi dan Tujuan SMA Negeri 2 Klaten	38
3. Struktur Organisasi SMA Negeri 2 Klaten	41
4. Tenaga Pendidik dan Kependidikan	42
5. Peserta Didik	43

6. Sarana dan Prasarana	44
B. Pendidikan Lingkungan Hidup	47
1. Gambaran Umum Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH) di Indonesia	47
2. Tujuan Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH)	49
a. Visi PLH	49
b. Misi PLH	49
c. Tujuan PLH	49
d. Sasaran PLH	50
e. Ruang lingkup PLH	51

BAB IV: ANALISIS KEBIJAKAN SEKOLAH BERWAWASAN LINGKUNGAN DAN MITIGASI BENCANA ALAM (SWALIBA) . 52

A. Sekolah Berwawasan Lingkungan dan Mitigasi Bencana Alam (SWALIBA)	52
1. Pengertian SWALIBA	52
2. Sejarah SWALIBA SMA Negeri 2 Klaten	54
3. Mengapa SWALIBA?	55
4. Tujuan SWALIBA	57
5. Sarana Pendukung Program SWALIBA	58
6. Catur Program SWALIBA	59
7. Indikator SWALIBA	59
8. Pengorganisasian SWALIBA	61
B. Analisis Kebijakan Program Sekolah Berwawasan Lingkungan dan Mitigasi Bencana Alam (SWALIBA) di SMA Negeri 2 Klaten	71
1. Perumusan Masalah	72
2. Peramalan (<i>Forecasting</i>)	77
3. Rekomendasi Kebijakan	78
4. Monitoring Kebijakan	80
5. Evaluasi Kebijakan	81
6. SWALIBA dan Standar Nasional Pendidikan (SNP)	84

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	92
B. Saran	94
C. Penutup	95

DAFTAR PUSTAKA	96
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN	99
-----------------------	-----------

DAFTAR TABEL

Tabel 1	: Tahap Analisis Kebijakan	23
Tabel 2	: Tiga Pendekatan Dalam Analisis Kebijakan	26
Tabel 3	: Data Tenaga Kependidikan SMA Negeri 2 Klaten	43
Tabel 4	: Jumlah Siswa dan Rombongan Belajar	44
Tabel 5	: Luas Bangunan SMA Negeri 2 Klaten	45
Tabel 6	: Sarana Prasarana Program SWALIBA	46



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	: Prosedur Analisis Kebijakan	24
Gambar 2	: Analisis Kebijakan Yang Berorientasi Pada Masalah	24
Gambar 3	: Tiga Elemen Sistem Kebijakan	27
Gambar 4	: Bentuk-bentuk Analisis Kebijakan	28
Gambar 5	: Struktur Organisasi Sekolah	41
Gambar 6	: Struktur Ogrganisasi SWALIBA	42



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I : Surat Penunjukan Pembimbing
- Lampiran II : Bukti Seminar Proposal
- Lampiran III : Berita Acara Seminar Proposal
- Lampiran IV : Surat-surat Izin Penelitian (Gubernur, BPMD,
Bappeda)
- Lampiran V : Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian
- Lampiran VI : Surat Keterangan Bebas Nilai C
- Lampiran VII : Sertifikat PLP I
- Lampiran VIII : Sertifikat PLP-KKN
- Lampiran IX : Sertifikat ICT
- Lampiran X : Sertifikat IKLA/TOAFL
- Lampiran XI : Sertifikat TOEFL
- Lampiran XII : Sertifikat PKTQ
- Lampiran XIII : Sertifikat Sosialisasi Pembelajaran (SOSPEN)
- Lampiran XIV : Sertifikat OPAK
- Lampiran XV : Kartu Bimbingan Skripsi
- Lampiran XVI : Dokumentasi Kegiatan

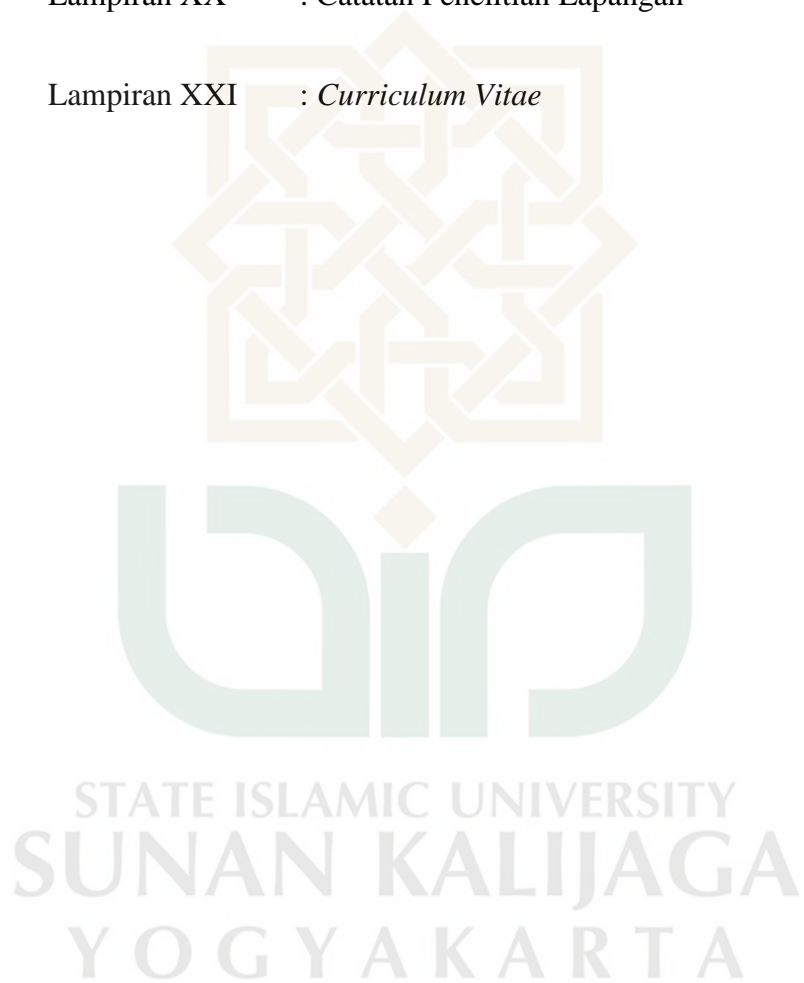
Lampiran XVII : Dokumen Sekolah

Lampiran XVIII : Pedoman Wawancara

Lampiran XIX : Transkrip Wawancara

Lampiran XX : Catatan Penelitian Lapangan

Lampiran XXI : *Curriculum Vitae*



ABSTRAK

Muhammad Said Romadlon. *Analisis Kebijakan Program Sekolah Berwawasan Lingkungan dan Mitigasi Bencana Alam di SMA Negeri 2 Klaten*. Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2016.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa lebih dalam tentang program Sekolah Berwawasan Lingkungan dan Mitigasi Bencana Alam (SWALIBA) tentang latar belakang kebijakan pemerintah maupun sekolah dalam penerapannya, juga untuk mengetahui pelaksanaan dan pengorganisasian program SWALIBA serta kegiatan-kegiatan yang mendukung berjalannya program SWALIBA di SMA Negeri 2 Klaten dengan mengkorelasikannya pada Standar Nasional Pendidikan (SNP). Penelitian ini menarik untuk dikaji, karena mengingat masih sedikit sekolah yang menerapkan dua program secara bersamaan yaitu program SWALIBA dan Adiwiyata yang memiliki prestasi yang membanggakan, dan juga minimnya lembaga pendidikan yang terletak di lokasi rawan bencana dan menerapkan program tanggap bencana.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan mengambil latar penelitian pada program SWALIBA di SMA N 2 Klaten. Proses pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan observasi. Analisis data menggunakan reduksi data, paparan data baik berupa tabel maupun gambar, serta penarikan kesimpulan berdasarkan fakta-fakta yang ditemukan untuk menjawab fokus permasalahan penelitian. Sedangkan untuk keabsahan data menggunakan teknik triangulasi data dengan menggunakan teknik dan sumber yang berbeda.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) SWALIBA adalah Sekolah Berwawasan Lingkungan dan Mitigasi Bencana Alam yang merupakan ide dan konsep dari Prof. Suratman. W, M.Sc. yang diresmikan oleh Bupati Klaten pada tanggal 28 Juni 2011 Surat Keputusan (SK) Bupati yang tercantum dalam Peraturan Bupati No. 6 tahun 2014 tentang Panduan Pembelajaran Kebencanaan di Kabupaten Klaten. (2) Secara umum, program SWALIBA di SMA N 2 Klaten berjalan sesuai dengan tupoksi yang telah terstruktur di mana Kepala sekolah sebagai penanggung jawab, guru geografi sebagai ketua pelaksana, dan untuk program lingkungan hidup yang diarahkan pada program Adiwiyata. (3) Dalam menerapkan program SWALIBA didukung dengan adanya kebijakan-kebijakan dari sekolah melalui peraturan-peraturan, kegiatan, dan pelatihan.

Kata Kunci: Analisis, SWALIBA, Mitigasi bencana alam.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Undang – undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.¹ Secara eksplisit, dari tujuan pendidikan tersebut dapat disimpulkan bahwa pendidikan berkewajiban dalam memajukan dan mengembangkan kecerdasan, kepribadian, dan ketrampilan peserta didik.

Pendidikan menjadi bagian penting dalam mewujudkan salah satu cita-cita bangsa Indonesia dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Melalui pendidikan kualitas sumber daya manusia di Indonesia dapat ditingkatkan agar mampu bersaing dengan negara lain sehingga dapat memberikan dukungan dalam pelaksanaan pembangunan di Indonesia.

Proses pembelajaran dalam dunia pendidikan tidak hanya sekedar berlangsung dalam ruang kelas, melainkan juga dapat berlangsung di luar kelas (*outdoor*). Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH) dan mitigasi bencana

¹ Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2003 pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

merupakan salah satu upaya yang dikembangkan oleh pemerintah sejak tahun 1975. Secara eksplisit PLH bertujuan untuk mengoptimalkan peran masyarakat dalam mengatasi permasalahan lingkungan dan pengembangan perilaku dalam menghadapi bencana melalui program mitigasi bencana guna mengurangi dampak resiko korban bencana. Fenomena perubahan lingkungan akhir-akhir ini telah mencapai taraf krisis dan menjadi suatu kejadian yang turut membangkitkan pemikiran. Banyak musibah yang telah terjadi disebabkan oleh menurunnya kualitas lingkungan. Hal tersebut membangkitkan pemikiran yang kemudian menghubungkan kejadian tersebut dengan proses pendidikan selama ini. Dalam ranah pendidikan, pendidikan mengenai lingkungan hidup dan mitigasi bencana sudah menjadi bagian di lingkungan sekolah sebagai muatan lokal, namun dampak dan hasil dari pelaksanaannya di lembaga-lembaga pendidikan cenderung belum berpengaruh banyak terhadap kondisi, baik pada masyarakat maupun lingkungan.

Dalam Undang- Undang RI Nomor 23 Tahun 1997 pasal 1 ayat 1 tentang pengelolaan lingkungan hidup, menjelaskan bahwa lingkungan hidup adalah kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup termasuk manusia dan perilakunya yang mempengaruhi kelangsungan perikehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lain.² Berdasarkan definisi diatas, lingkungan hidup dapat dikelompokkan menjadi dua bagian yaitu lingkungan biotik (lingkungan organik) dan lingkungan abiotik (lingkungan anorganik). Lingkungan biotik ialah semua makhluk hidup

² Undang-Undang Republik Indonesia No 23 Tahun 1997 pasal 1 ayat 1 tentang pengelolaan lingkungan hidup.

yang ada disekitar makhluk hidup, mulai dari makhluk hidup terkecil (mikroorganisme), sampai pada tumbuhan dan hewan, juga manusia. Sedangkan lingkungan abiotik ialah semua unsur yang terdapat disekitar makhluk hidup yang bukan organisme hidup, seperti bebatuan, tanah, mineral, air, dan udara.³

Antara manusia dan lingkungan terdapat interaksi timbal balik dinamis sirkuler, artinya manusia mempengaruhi lingkungan, dan sebaliknya manusia dipengaruhi lingkungan hidupnya sehingga ia membentuk dan terbentuk oleh lingkungan. Perubahan dalam lingkungan hidup akan menyebabkan perubahan pula dalam tingkah laku manusia sebagai hasil adaptasi dari lingkungan.⁴ Sebagai contoh kecil jika seseorang terbiasa menjaga lingkungannya dari sampah, maka lingkungan tersebut akan terjaga kelestariannya. Begitu pula sebaliknya jika lingkungan tersebut selalu asri, maka orang-orang disekitar pun akan merasa nyaman didalamnya. Realita saat ini menunjukkan lingkungan sebagai tempat manusia hidup dan berinteraksi mulai banyak tercemari dengan sampah dan polusi udara. Sungai, gunung, hutan, tempat-tempat wisata mulai terpenuhi dengan sampah, udara yang tercemar dengan asap pabrik dan kendaraan, dan lain sebagainya.

Indonesia dikenal sebagai negara yang rawan bencana oleh masyarakat luas. Hal tersebut dikarenakan Indonesia terletak pada pertemuan 3 lempengan tektonik yang tersebar di seluruh nusantara diantaranya lempengan Eurasia, yang letaknya di sebelah barat pulau Sumatera yang bergerak ke arah tenggara,

³ Hendi Rosyadi, Amin. 2009 “*Integrasi Pendidikan Kependudukan dan Lingkungan Hidup (PKLH) pada Mata Pelajaran IPS di SMP*”, dalam *REGION Vol. 1 No. 3 hal 1*.

⁴ Hendi Rosyadi, Amin. 2009 “*Integrasi Pendidikan Kependudukan...* hal 2.

lempengan yang kedua yaitu Indo-Australia, yang letaknya di selatan pulau Jawa yang bergerak ke utara dan lempengan yang terakhir lempengan Pasifik, yang letaknya di bagian Indonesia timur yang bergerak ke arah barat.

Letak wilayah Indonesia yang hampir seluruhnya berada di atas lempengan-lempengan tektonik menjadikan salah satu faktor yang menyebabkan sering terjadi bencana alam seperti gempa yang sering kali disusul oleh terjadinya tsunami. Hal tersebut karena lempengan-lempengan yang selalu bergerak dan bertabrakan.⁵ Selain itu wilayah daratan Indonesia yang terbentuk dari aktivitas vulkanik dikenal sebagai negara kepulauan yang memiliki gunung berapi terbanyak, yaitu tidak kurang dari 128 gunung berapi aktif tersebar diseluruh Indonesia yang tersebar mulai dari pulau Sumatra, Jawa, Bali, Lombok, Sumba, Sumbawa hingga Sulawesi sehingga Indonesia menjadi negara yang rawan dengan bencana gunung berapi.

Mengetahui bahwa kondisi geografis Indonesia sebagai negara yang rawan bencana, pemerintah membentuk undang-undang sebagai salah satu upaya pengaplikasian program lingkungan hidup dan tanggap bencana. Jika melihat dari segi yuridis, telah tersusun undang-undang tentang lingkungan hidup dan tanggap bencana, diantaranya : UU No. 23 Tahun 1997 tentang pengelolaan lingkungan hidup, UU No. 32 Tahun 2009 tentang perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup, Permendagri No. 33 Tahun 2006 bagian manajemen mitigasi bencana, UU No. 24 Tahun 2007 Tentang

⁵ Hendrik Bobby Hertanto, "*Lempeng Tektonik Indonesia*". Geografi Lingkungan. 2012. Diakses pada tanggal 03 September 2016 jam 07.52 WIB melalui <http://geoenviron.blogspot.co.id/2012/09/lempeng-tektonik-indonesia.html>

penanggulangan bencana, PP No. 21 Tahun 2008 tentang penyelenggaraan penanggulangan bencana.

Adapun dalam bidang pendidikan, pemerintah telah memberlakukan program Adiwiyata sebagai upaya pengelolaan lingkungan hidup melalui bidang pendidikan. Hal tersebut dituangkan dalam Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup No. 02 Tahun 2009 tentang pedoman pelaksanaan program Adiwiyata. Akan tetapi pada program Adiwiyata hanya menekankan pada pengelolaan lingkungan hidup dan belum pada tahap penanggulangan bencana, mengingat Indonesia adalah negara yang rawan terjadinya bencana.

Maka dari itu sudah merupakan kebutuhan di Indonesia, khususnya dalam bidang pendidikan untuk menerapkan Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH) maupun Sekolah Berbudaya Lingkungan (SBL) yang diintegrasikan dalam kurikulum pembelajaran, sehingga para siswa tidak hanya terpaku pada kurikulum yang mengedepankan nilai-nilai yang menunjang akademis saja. Dan khusus pada daerah rawan bencana, sangatlah perlu adanya program pendidikan tanggap bencana.

Berbagai kebijakan-kebijakan pendidikan telah dicanangkan oleh pemerintah, akan tetapi masih perlu untuk dianalisa kembali guna menunjang kebutuhan dan inovasi dalam bidang pendidikan. Salah satu inovasi dalam program pendidikan, tepat pada tanggal 28 Juni 2011, SMA Negeri 2 Klaten resmi menjadi sekolah rintisan program Sekolah Berwawasan Lingkungan dan Mitigasi Bencana Alam (SWALIBA) pertama di Indonesia dimana pada umumnya sekolah peduli lingkungan hidup yang ada di seluruh Indonesia

memiliki predikat sekolah dengan program Adiwiyata. Program SWALIBA merupakan program yang dicanangkan oleh sekolah sebagai salah satu bentuk peningkatan mutu pendidikan dalam lingkungan sekolah.⁶

Sebelumnya Kementerian Negara Lingkungan Hidup pada tahun 2006 mencanangkan Program Adiwiyata sebagai tindak lanjut dari MOU pada tanggal 3 Juni 2005 antara Menteri Negara Lingkungan Hidup dan Menteri Pendidikan Nasional (MNLH dan Kemendiknas: 2006). Kemudian pada tanggal 1 Februari 2010 yang bertempat di Kementerian Pendidikan Nasional, dilaksanakan penandatanganan Kesepakatan Bersama (MOU) antara Kementerian Lingkungan Hidup dengan Kementerian Pendidikan Nasional yang dilakukan langsung oleh Menteri Negara Lingkungan Hidup pada saat itu, Prof. Dr. Ir. Gusti Muhammad Hatta dan Menteri Pendidikan Nasional, Prof. Dr. Ir. Mohammad. Nuh, DEA.

Penandatanganan Kesepakatan Bersama ini merupakan pelaksanaan Amanah UU No.32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup, terutama pasal 65 ayat 2 bahwa salah satu hak masyarakat adalah mendapatkan pendidikan lingkungan hidup. Penandatanganan ini merupakan pembaharuan dari Kesepakatan terdahulu tentang Pembinaan dan Pengembangan Pendidikan Lingkungan Hidup yang ditandatangani pada tahun 2005. Peristiwa diatas menunjukkan bahwa penandatanganan tersebut

⁶ Profil SMA Negeri 2 Klaten. <http://swalibasmada.blogspot.co.id>, diakses pada 03 September 2016 pukul 14.32.

merupakan bagian dari upaya mencerdaskan kehidupan berbangsa yang ramah lingkungan.⁷

SWALIBA memiliki konsep yang sama dengan Adiwiyata. Sesuai dengan yang dijelaskan dalam Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup No 02 Tahun 2009 tentang pedoman pelaksanaan program Adiwiyata Pasal 1 ayat 2 bahwa program Adiwiyata adalah salah satu program kerja berlingkup nasional yang dikelola oleh Kementrian Negara Lingkungan Hidup dalam rangka mewujudkan pengembangan pendidikan lingkungan hidup.⁸ Seperti yang sudah dijelaskan SWALIBA dan Adiwiyata sama-sama menciptakan sekolah yang peduli dengan lingkungan hidup yang diterapkan dalam kegiatan langsung disekolah. Namun ada beberapa hal yang membedakan.

Hal yang membedakan antara SWALIBA dan Adiwiyata yang *pertama* adalah Adiwiyata dibawah langsung oleh Kementrian Negara Lingkungan Hidup dan sudah diatur dalam Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup No 02 Tahun 2009 sedangkan SWALIBA saat ini sudah mendapat Surat Keputusan (SK) Bupati yang tercantum dalam Peraturan Bupati No.6 tahun 2014, tentang Panduan Pembelajaran Kebencanaan di Kabupaten Klaten dan telah diakui oleh provinsi. *Kedua*, Adiwiyata hanya berfokus pada kepedulian tentang lingkungan hidup sedangkan SWALIBA adalah program sekolah yang berfokus pada lingkungan hidup dan mitigasi bencana alam. Jadi disamping memberikan informasi tentang lingkungan hidup sekolah juga mengajarkan

⁷ MoU MENLH-MENDIKNAS Dalam Pendidikan Lingkungan. 2010. Diakses pada tanggal 03 September 2016 pukul 14.54 melalui <http://www.menlh.go.id/penandatanganan/>.

⁸ Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup No.2 tahun 2009 tentang pedoman pelaksanaan program Adiwiyata pasal 1 ayat 2.

kepada siswa melalui materi atau praktek langsung tentang tanggap bencana alam.

Mitigasi bencana alam dirasa penting disampaikan kepada para siswa karena seringnya terjadi bencana alam di Klaten dan sekitarnya. Bencana alam tersebut diantaranya gempa bumi, gempa bumi yang paling besar terjadi pada 26 Mei 2006 yang mengguncang DIY dan Jawa Tengah. Untuk wilayah Klaten sendiri korban meninggal mencapai 1.668 jiwa.⁹ Selain itu letak kota Klaten yang berada di kaki gunung Merapi juga menjadi salah satu penyebab terjadinya gempa dan letusan gunung berapi. Dengan seringnya terjadi bencana alam pengetahuan tentang mitigasi bencana alam diharapkan dapat meminimalisir jumlah korban meninggal saat terjadi bencana alam.

SMA Negeri 2 Klaten menerapkan program SWALIBA dengan beberapa alasan diantaranya menciptakan generasi muda yang cinta dan peduli terhadap lingkungan dan juga karena letak kota klaten yang berada di sekitar kaki gunung merapi dan di daerah rawan gempa sehingga dengan program SWALIBA ini bisa mengajarkan pada siswa untuk memahami tentang bagaimana sikap tanggap bencana.

Sekolah Berwawasan Lingkungan memberikan arti yang sangat penting untuk jangka panjang guna mengurangi dampak kemerosotan lingkungan hidup. Salah satu contoh yang dapat kita rasakan adalah pembangunan yang tidak berwawasan lingkungan, dimana tujuan awal dari pembangunan tersebut

⁹ Joko Martono “*Mengenang Gempa Tektonik 2006 di Yogyakarta dan Sekitarnya*”. 2006. Diakses pada tanggal 03 September 2016 pukul 08.19 wib melalui http://www.kompasiana.com/jk.martono/mengenang-gempa-tektonik-2006-di-yogyakarta-dan-sekitarnya-2_552bddfb6ea83489468b4567.

untuk meningkatkan kesejahteraan hidup dengan cara menjadikan pemukiman dan sarana transportasi lebih modern, pembangunan hotel dan pusat perbelanjaan yang megah, tempat rekreasi, akan tetapi tidak banyak yang menghiraukan keseimbangan dan keharmonisan antara manusia dan lingkungan hidup sehingga melenyapkan kawasan-kawasan terbuka (Ruang Terbuka Hijau), hutan, pantai yang telah disulap menjadi gedung-gedung.

Fenomena di atas membuktikan akan pentingnya peran PLH yang berguna untuk keseimbangan lingkungan baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Sebagai upaya penggalakan dan juga payung hukum dari PLH ini, telah tercantum dalam Garis-garis Besar Haluan Negara (GBHN) 1993 pada butir 18 tentang Lingkungan hidup yang menyatakan bahwa kesadaran masyarakat mengenai pentingnya peranan lingkungan hidup dalam kehidupan manusia harus terus ditumbuhkembangkan melalui penerangan dan pendidikan dalam dan luar sekolah, pemberian stimulus, penegakan hukum, dan disertai dengan dorongan peran aktif masyarakat untuk menjaga kelestarian lingkungan hidup dalam setiap kegiatan ekonomi dan sosial.¹⁰ Terdapat sebuah hadits yang menjelaskan tentang hubungan horizontal antara manusia dengan alam dalam pengelolaan sumber daya alam.

حَدَّثَنَا وَكَيْعٌ حَدَّثَنَا تَوْزُّ السَّامِيُّ عَنْ حَرِيْزِ بْنِ عُثْمَانَ عَنْ أَبِي خِرَاشٍ عَنْ رَجُلٍ مِنْ أَصْحَابِ

النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ:

{ الْمُسْلِمُونَ شُرَكَاءُ فِي ثَلَاثِ الْمَاءِ وَالْكَأْلِ وَالنَّارِ } (رواه أحمد وأبو داود)

¹⁰ Ketetapan MPR No. II/MPR/1993 tentang Garis-Garis Besar Haluan Negara. Diakses pada tanggal 03 September 2016 pukul 08.45 wib melalui www.tatanusa.co.id.

Artinya : *Waki' telah menyampaikan hadits pada kami. Tsaur al-Syami menyampaikan hadits pada kami dari Harits bin Utsman dari Abi Khirasy dari seorang sahabat yang menyatakan bahwa Rasulullah SAW bersabda : "Kaum muslimin berserikat dalam tiga perkara yaitu air, rumput liar dan (energi) api ". (H.R Ahmad dan Abu Dawud)¹¹*

Pengertian **الْمَاءِ** (air) dalam hadits tersebut tidak cukup diartikan secara harfiah saja, melainkan juga diartikan sebagai sumber daya mineral yang merupakan kebutuhan hidup seluruh umat manusia. Sedangkan **الرُّمَادِ** (rumpun liar) dalam hadits diatas, juga dapat diartikan sebagai sumber daya hayati seperti hutan liar, flora fauna yang merupakan bagian dari ekosistem dan juga tempat hidup bagi hewan liar termasuk tumbuh-tumbuhan. Kemudian, setiap muslim juga dianjurkan untuk bermusyawarah dalam pemanfaatan api. Sebagian ulama berpendapat yang dimaksud **وَالنَّارِ** (api) pada hadits ini mencakup bahan bakar/energi yang didapat dari hasil bumi, baik berupa kayu bakar dari tumbuhan liar. Termasuk juga pada kategori api ialah panas bumi, gas, tenaga surya, dan pengaturan cahaya. Al-Baydlawi berpendapat bahwa bermusyawarah dalam api mencakup sinarnya, bahan bakar, sumber api, nyalanya dan cahaya matahari. Pangkal hadits ini mengandung arti perintah bagi setiap muslim untuk senantiasa berserikat/bermusyawarah dalam menggunakan sumber daya alam sebagai urusan dan kepentingan bersama, termasuk didalamnya tentang pengelolaan dan pemeliharaan lingkungan hidup. Hadits diatas erat kaitannya dalam dunia pendidikan khususnya dalam bidang PLH, dimana dalam PLH secara eksplisit mengajak siswa menjaga hubungan

¹¹ Asy-Syaukani, Muhammad Bin Ali "كتاب إحياء الموات - الكتب نيل الأوطار - كتاب إحياء الموات" Daar al-Hadits. 1413H/1993. Diakses melalui http://library.islamweb.net/newlibrary/display_book.php?flag=1&bk_no=11&ID=1001 pada 16 Januari 2017 pukul 18.43 WIB.

horizontal antara manusia dengan alam agar senantiasa peduli, menjaga serta melestarikannya, sehingga keseimbangan dalam ekosistem lingkungan akan tetap terjaga.

Selanjutnya disebutkan didalam alquran dalil yang berkaitan dengan pengelolaan lingkungan hidup dalam Surat Ar-rum ayat 41, Allah berfirman :

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ
الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ ﴿٤١﴾

Artinya : “Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan manusia supaya Allah merasakan kepada mereka sebahagian dari mereka (akibat) perbuatan mereka agar mereka kembali (ke jalan yang benar)”. (Q.S Ar Rum :41)

Ayat di atas menjelaskan bahwa terjadinya pencemaran, kerusakan, bencana atau gangguan di darat maupun di laut, sebenarnya adalah karena ulah dan perbuatan manusia itu sendiri. Jika demikian, maka akibat juga akan ditanggung atau dirasakan oleh manusia pula. Melalui ayat diatas, kita diingatkan agar senantiasa menjaga kelestarian alam lingkungan hidup agar tetap bermanfaat bagi kepentingan kita bersama.

Berbagai permasalahan lingkungan hidup yang dapat mengakibatkan bencana sudah kerap kali terjadi di Indonesia, maka dirasa sangat perlu pengelolaan dan pemeliharaan lingkungan salah satunya melalui jalur pendidikan. Melalui pendidikan, *transfer of knowledge* tentang pengetahuan lingkungan hidup kepada siswa akan membuat siswa mengerti tentang permasalahan, pengelolaan, dan perlindungan hidup baik lingkungan biotik maupun non biotik.

Sehubungan dengan permasalahan yang telah diuraikan diatas, pada saat observasi lapangan di SMA Negeri 2 Klaten peneliti menemukan pembelajaran dan permasalahan yang menarik untuk dijadikan bahan penelitian. Dalam hal ini, SMA Negeri 2 Klaten yang menggunakan program SWALIBA yang merupakan Sekolah Berwawasan/budaya Lingkungan (SBL) adalah sebuah *icon* dan suatu konsep pendidikan lingkungan yang diterapkan disekolah, agar seluruh warga sekolah dapat meningkatkan budaya hidup bersih, sehat, nyaman, tidak destruktif terhadap masalah lingkungan dan bagaimana menciptakan keseimbangan hidup antar warga sekolah dengan alam sekelilingnya ditambah dengan adanya mitigasi bencana yang menjadikan program tersebut tidak hanya menjaga lingkungan, tetapi juga menanggulangi resiko kebencanaan. Dengan adanya program SWALIBA yang dapat dikatakan masih baru, peneliti sangat antusias untuk melakukan penelitian dan analisa pada program tersebut, khususnya pada kebijakan-kebijakan yang melatar belakangi program SWALIBA di SMA Negeri 2 Klaten.

Dari latar belakang permasalahan yang telah diuraikan, peneliti antusias untuk meneliti bagaimana kebijakan-kebijakan pemerintah yang melatar belakangi program SWALIBA di SMA Negeri 2 Klaten dengan judul *Analisis Kebijakan Program Sekolah Berwawasan Lingkungan dan Mitigasi Bencana Alam (SWALIBA) Di SMA Negeri 2 Klaten*. Peneliti berharap melalui hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam memajukan program SWALIBA, juga sebagai kritik dan evaluasi pemerintah akan pentingnya

pengimplementasian program SWALIBA baik dalam ranah pendidikan maupun masyarakat, khususnya di SMA Negeri 2 Klaten.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan diatas, rumusan masalah yang dapat diajukan untuk menyusun kerangka analisis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apa program Sekolah Berwawasan Lingkungan dan Mitigasi Bencana Alam (SWALIBA) itu?
2. Apa latar belakang lahirnya program SWALIBA di SMA Negeri 2 Klaten?
3. Bagaimana pelaksanaan program SWALIBA di SMA Negeri 2 Klaten?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Dalam sebuah penelitian pasti memiliki suatu tujuan sebagai pedoman, arahan, dan hasil yang akan dituju dari proses penelitian.

1. Tujuan dari penelitian yang akan dilakukan yaitu :
 - a) Untuk mengetahui lebih dalam tentang program Sekolah Berwawasan Lingkungan dan Mitigasi Bencana Alam di SMA Negeri 2 Klaten.
 - b) Untuk mengetahui kebijakan-kebijakan pemerintah yang melatar belakangi lahirnya program SWALIBA di SMA Negeri 2 Klaten baik berupa undang-undang, MOU, maupun piagam.
 - c) Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan program SWALIBA di SMA Negeri 2 Klaten.

2. Kegunaan penelitian ini antara lain :
 - a) Penelitian ini mampu memberikan sumbangsih pemikiran dan keilmuan bagi SMA Negeri 2 Klaten tentang analisis kebijakan program SWALIBA dari berbagai sudut pandang.
 - b) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran bagi pemerintah, pendidik/tenaga kependidikan, di SMA Negeri 2 Klaten dalam hal analisis kebijakan pemerintah pada program SWALIBA di SMA Negeri 2 Klaten juga sebagai evaluasi, saran, dan kritik yang membangun dalam perjalanan program SWALIBA di SMA Negeri 2 Klaten.
 - c) Menambah wawasan pengetahuan dan bidang keilmuan bagi program studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) pada program Sekolah Berwawasan Lingkungan (SBL) di SMA Negeri 2 Klaten.

D. Kajian Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian yang relevan sejauh pengamatan dan penelaahan yang peneliti lakukan, ada beberapa karya ilmiah yang dianggap relevan dan mendukung untuk penelitian ini, diantaranya adalah :

1. Skripsi karya Anenda Melyana, mahasiswi Program pendidikan Manajemen Pendidikan Jurusan Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan UNY, Desember tahun 2015 yang berjudul : *“Evaluasi Program Sekolah Berwawasan Lingkungan dan Mitigasi Bencana Alam di SMA Negeri 2 Klaten”*. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi berjalannya program SWALIBA di SMA N 2 Klaten yang meliputi empat

komponen, yaitu: (1) Komponen konteks (*context*); (2) Komponen masukan (*input*); (3) Komponen proses (*process*); (4) Komponen hasil (*product*). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Komponen konteks (*context*): analisis kebutuhan program SWALIBA berdasarkan pentingnya pendidikan lingkungan dan tanggap bencana bagi siswa. Tujuan program secara keseluruhan belum dapat terlaksana, (2) Komponen masukan (*Input*): Seluruh komponen sumber daya manusia yang ada di SMA N 2 Klaten mendukung pelaksanaan program SWALIBA walaupun ada beberapa yang kurang siap. Kurikulum tentang lingkungan dan kebencanaan sudah terintegrasi dengan semua kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Sarana prasarana yang ada sudah lengkap namun banyak yang kondisinya tidak terawat, (3) Komponen proses (*process*): proses pembelajaran sudah berjalan dengan baik. Banyak kegiatan yang dilaksanakan untuk mendukung program walaupun masih terdapat kendala, (4) Komponen hasil (*product*) seluruh komponen sekolah mendapatkan dampak positif dari berjalannya program baik dari pengetahuan maupun perubahan sikap sehari-hari.¹²

2. Skripsi karya Siti Nurfitarini, mahasiswi Program pendidikan Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2015 yang berjudul : “*Kebijakan dan Pelaksanaan Program Sekolah Siaga Bencana (SSB) (Studi Kasus di SMP N 2 Cangkringan, Sleman, Yogyakarta)*”. Skripsi tersebut menjelaskan

¹² Anenda Melyana, Skripsi “*Evaluasi Program Sekolah Berwawasan Lingkungan dan Mitigasi Bencana Alam (SWALIBA) di SMA Negeri 2 Klaten*”. 2015.

bahwa secara keseluruhan program Sekolah Siaga Bencana (SSB) di SMP N 2 Cangkringan dapat dikatakan telah diimplementasikan dengan adanya Kebijakan dan Pelaksanaan Sekolah Siaga Bencana telah tertuang dalam Surat Keputusan Kepala Sekolah dan Standar Operasional Pelaksanaan (SOP) Erupsi Merapi. Sedangkan praktik pelaksanaan program Sekolah Siaga Bencana yaitu dengan terselenggaranya sosialisasi SSB, pengintegrasian SSB kedalam kegiatan ekstrakurikuler dan kurikulum mata pelajaran dan simulasi kebencanaan. Manfaat dari pelaksanaan program terlihat dari dampak yang terjadi setelah terselenggaranya program SSB dan dengan adanya faktor-faktor yang mendukung dan juga kendala dalam pelaksanaan SSB di SMP N 2 Cangkringan.¹³

3. Skripsi karya Riza Stiyarini, mahasiswi Program pendidikan Manajemen Pendidikan Jurusan Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan UNY, Juli tahun 2015 yang berjudul : *“Implementasi Kurikulum Pendidikan Lingkungan Hidup dan Mitigasi Bencana di SMA Negeri 2 Banguntapan Bantul”*. Hasil penelitian menjelaskan bahwa kurikulum Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH) telah diintegrasikan dalam kurikulum KTSP dan secara keseluruhan telah memenuhi standar isi sesuai SNP. Program PLH termuat dalam visi misi sekolah dan memiliki program unggulan yaitu : muatan lokal, program pengembangan ekstrakurikuler berupa karya ilmiah, program lingkungan hijau berupa 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*), penataan ruang dan pembuatan jalur evakuasi

¹³ Siti Nurfitarini, Skripsi *“ Kebijakan Sekolah Siaga Bencana (SSB) di SMP N 2 Cangkringan, Sleman, Yogyakarta (Studi Kasus di SMP N 2 Cangkringan, Sleman, Yogyakarta)”*. 2015.

serta kerjasama dengan instansi terkait. Adapun proses pembelajaran PLH dan mitigasi bencana berupa kegiatan belajar mengajar dengan memadukan dua pendekatan yaitu pendekatan Monolitik yang menekankan pada penugasan kepada siswa dan pendekatan Integratif dengan mengintegrasikan pada mata pelajaran dan ekstrakurikuler. Selanjutnya dalam mengevaluasi program dengan menggunakan tiga model yaitu Formatif, yang berupa ulangan harian, Sumatif yang diadakan pada akhir semester, dan Visitasi dari Disdikpora tiap semester.¹⁴

4. Jurnal yang ditulis oleh Drs. Yusuf Hilmi Adisendjaja, M.Sc. dan Dra. Oom Romlah yang berjudul "*Pembelajaran Pendidikan Lingkungan Hidup : Belajar Dari Pengalaman dan Belajar Dari Alam*" yang memaparkan Masalah lingkungan disebabkan oleh pola manusia yang tidak selaras dengan lingkungan. Dalam pembelajarannya siswa dilibatkan secara aktif baik dalam pengetahuan, sikap dan keterampilan. Penekanan pembelajaran bukan pada penguasaan konsep melainkan pada perubahan sikap dan pola pikir siswa agar lebih peduli terhadap lingkungan, keberlanjutan dan etika lingkungan.¹⁵

Dengan adanya beberapa referensi yang mendukung diatas, sangat membantu peneliti dalam penelitian secara lebih detail dan terperinci. Adapun yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya bahwa dalam

¹⁴ Riza Stiyarini, Skripsi "*Implementasi Kurikulum Pendidikan Lingkungan Hidup dan Mitigasi Bencana di SMA Negeri 2 Banguntapan Bantul*", 2015.

¹⁵ Drs. Yusuf Hilmi Adisendjaja, M.Sc. dan Dra. Oom Romlah "*Pembelajaran Pendidikan Lingkungan Hidup : Belajar Dari Pengalaman dan Belajar Dari Alam*" hal 10. (http://file.upi.edu/Direktori/FPMIPA/JUR._PEND._BIOLOGI/195512191980021)

penelitian ini tidak hanya membahas tentang pendidikan lingkungan hidup (SWALIBA) saja, akan tetapi juga menganalisa kebijakan-kebijakan yang melatar belakangi berjalannya program SWALIBA sehingga dapat menjadi evaluasi, saran dan kritik yang membangun bagi pemerintah maupun pendidik/tenaga kependidikan mengingat akan pentingnya peran program SWALIBA dalam ranah pendidikan di Indonesia, khususnya di SMA Negeri 2 Klaten.

E. Sistematika Pembahasan

Pembahasan dalam penelitian ini akan dijabarkan dalam bentuk sistematika sedemikian rupa yang diharapkan dapat memudahkan pembahasan dan mampu mengungkap secara lebih mendetail tentang Kebijakan Program Sekolah Berwawasan Lingkungan Hidup dan Mitigasi Bencana Alam (SWALIBA) di SMA Negeri 2 Klaten. Sistematika penelitian dalam skripsi ini terdiri atas empat bab. Sebagai gambaran isi skripsi ini maka peneliti kemukakan sistematika pembahasan sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN.

Terdiri dari Latar belakang masalah, dimana peneliti mengemukakan alasan dalam memilih judul penelitian tersebut. Selanjutnya Rumusan masalah, yang menjelaskan pokok-pokok permasalahan yang akan diteliti. Dilanjutkan dengan Tujuan dan kegunaan penelitian, yang menjelaskan maksud tujuan dan kegunaan penelitian, serta kajian penelitian terdahulu, sebagai pedoman bahwa penelitian yang akan dilakukan berbeda dan belum

pernah diteliti sebelumnya, dan terakhir sistematika pembahasan, yang menjelaskan sistematika pembahasan dalam penelitian skripsi.

BAB II : LANDASAN TEORI DAN METODE PENELITIAN

Dalam bab ini berisi tentang uraian mengenai landasan teori dan metode penelitian yang akan digunakan peneliti dalam melakukan penelitian di lapangan. Landasan teori yang akan diuraikan terkait analisis kebijakan program Sekolah Berwawasan Lingkungan dan Mitigasi Bencana Alam (SWALIBA). Kemudian, untuk metode penelitian terdiri dari jenis penelitian yang akan digunakan, sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, teknik validitas dan keabsahan data, serta teknik analisa data.

BAB III : GAMBARAN UMUM SMA NEGERI 2 KLATEN

Pada bab ini berisi tentang deskripsi lokasi penelitian yaitu di SMA Negeri 2 Klaten yang terdiri dari letak geografis, sejarah singkat, visi dan misi, struktur organisasi, tenaga pendidikan dan kependidikan, sarana prasarana, dan Program Sekolah Berwawasan Lingkungan dan Mitigasi Bencana Alam (SWALIBA).

BAB IV : ANALISIS KEBIJAKAN PROGRAM SEKOLAH BERWAWASAN LINGKUNGAN DAN MITIGASI BENCANA ALAM (SWALIBA) DI SMA NEGERI 2 KLATEN

Dalam BAB ini peneliti menguraikan dan menganalisa kebijakan-kebijakan yang berlaku pada program SWALIBA di SMA Negeri 2 Klaten, baik dari segi peraturan, konsep, undang-undang, MOU, latar belakang, visi

misi, dan tujuan program SWALIBA, juga regulasi, kegiatan-kegiatan, dan peran guru di SMA Negeri 2 Klaten.

BAB V : PENUTUP

Terdiri dari kesimpulan, saran-saran, lampiran-lampiran, daftar pustaka, dan kata penutup.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian pembahasan masalah penelitian berkaitan dengan analisis kebijakan program SWALIBA di SMA Negeri 2 Klaten, berikut ini beberapa kesimpulan dari peneliti atas pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya :

1. SWALIBA merupakan kependekan dari Sekolah Berwawasan Lingkungan dan Mitigasi Bencana Alam.

Konsep “Berwawasan Lingkungan” dimaknai sebagai upaya sekolah dalam mengajak seluruh warga sekolah untuk berpartisipasi langsung dalam menjaga dan melestarikan alam. Adapun konsep “Mitigasi Bencana Alam” lebih ditujukan agar seluruh warga sekolah memahami tentang penanggulangan dan evakuasi bencana alam yang mungkin terjadi.

2. SWALIBA merupakan ide dan konsep perseorangan yang dipelopori oleh Prof. Suratman. W, M.Sc. dimana saat itu beliau masih menjabat sebagai Dekan Fakultas Geografi Universitas Gadjah Mada dan juga alumni dari SMA Negeri 2 Klaten. Pencanangan program SWALIBA diresmikan oleh Bupati Klaten pada tanggal 28 Juni 2011 melalui Surat Keputusan (SK) Bupati yang tercantum dalam Peraturan Bupati No. 6 tahun 2014 tentang Panduan Pembelajaran Kebencanaan di Kabupaten Klaten. SWALIBA merupakan *Icon* SMA N 2 Klaten

dimana menggabungkan program Adiwiyata dalam hal lingkungan hidup, dan mitigasi bencana pada program SWALIBA. SMA N 2 Klaten menerapkan program SWALIBA karena beberapa alasan diantaranya, *pertama*, karena sekolah tidak hanya menjadi media pendidikan, tetapi juga sebagai media untuk peduli terhadap lingkungan sekitar. *Kedua*, menciptakan generasi penerus bangsa yang hebat dan cinta lingkungan. *Ketiga*, mewujudkan sikap tangggap dalam menangani Bencana Alam yang terjadi. *Keempat*, karena SMAN 2 Klaten terletak di kaki Gunung Merapi dan terletak di daerah rawan gempa.

3. Secara umum, program SWALIBA di SMA N 2 Klaten berjalan sesuai dengan tupoksi yang telah terstruktur di mana Kepala sekolah sebagai penanggung jawab, guru geografi sebagai ketua pelaksana, dan untuk program lingkungan hidup yang diarahkan pada program Adiwiyata.

Dalam menerapkan program SWALIBA, perlu didukung dengan adanya kebijakan-kebijakan dari sekolah melalui peraturan-peraturan, kegiatan, seminar dan pelatihan. Adapun peraturan-peraturan yang dimaksud diatas telah tercantum dalam peraturan sekolah. Kegiatan yang diadakan bersifat partisipatif diantaranya jumat bersih, aksi lingkungan, komposing, dan simulasi penanggulangan bencana. Adapun seminar dan pelatihan diadakan tiap tahun yang diikuti oleh guru, karyawan dan siswa.

B. Saran

1. Bagi Pemerintah

Adanya program SWALIBA merupakan salah satu inovasi dalam bidang pendidikan yang sangat efektif diterapkan pada lembaga pendidikan, khususnya pada lembaga pendidikan yang terletak di daerah rawan bencana. Oleh karena itu, sebaiknya pemerintah menerapkan program SWALIBA secara lebih menyeluruh di berbagai daerah khususnya pada daerah rawan bencana baik dalam skala kabupaten, provinsi, hingga nasional.

2. Bagi Lembaga

SMA Negeri 2 Klaten sebagai pelopor program SWALIBA diharapkan agar terus berinovasi dan memodifikasi program SWALIBA agar tetap stabil dan sesuai dalam menghadapi kebutuhan di masa mendatang. Mengingat pentingnya program SWALIBA, maka pihak sekolah hendaknya lebih giat dalam mengadakan kegiatan dan pelatihan, serta sosialisasi yang lebih luas baik dalam skala kabupaten, provinsi hingga nasional. Program SWALIBA cenderung sangat baru dan perlu diadakan evaluasi lebih lanjut khususnya berkenaan dengan SNP. Selanjutnya, dalam pengadaan modul dan buku pedoman SWALIBA akan sangat membantu dalam optimalisasi program SWALIBA di SMA Negeri 2 Klaten dan juga dalam sosialisasi kepada lembaga-lembaga pendidikan lainnya khususnya lembaga pendidikan yang terletak di daerah rawan bencana.

3. Bagi Peneliti

Hendaknya para peneliti selanjutnya lebih terbuka pemikirannya untuk melakukan penelitian yang belum pernah dilakukan. Dalam menentukan tema penelitian pun harus dengan pemikiran yang matang sehingga penelitian tersebut dapat dipertanggungjawabkan dan bermanfaat untuk universitas, civitas akademika dan khususnya program studi peneliti (mahasiswa).

C. Penutup

Alhamdulillahirabbil'alamin, peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT atas limpahan rahmat, taufik, hidayat-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **Analisis Kebijakan Program Sekolah Berwawasan Lingkungan dan Mitigasi Bencana Alam di SMA Negeri 2 Klaten.**

Meskipun banyak sekali halangan dan hambatannya. peneliti menyadari dengan sepenuh hati bahwa ini adalah benar-benar pertolongan Allah SWT dan juga bantuan dari berbagai pihak. Sholawat dan salam semoga senantiasa terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Beliau adalah sosok teladan dalam dunia pendidikan yang patut digugu dan ditiru.

Peneliti menyadari penelitian skripsi ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu peneliti mengaharap kritik dan saran yang membangun, mudah-mudahan dengan selesainya penelitian dan penyusunan skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisendjaja, Yusuf H dan Romlah, Oom, “*Pembelajaran Pendidikan Lingkungan Hidup : Belajar Dari Pengalaman dan Belajar Dari Alam*”
 Jurnal file.upi.edu (Online)
<http://file.upi.edu/Direktori/FPMIPA/JUR. PEND. BIOLOGI/195512191980021>) hal 6
- Afandi, Rifki, “*Integrasi Pendidikan Lingkungan Hidup Melalui Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar Sebagai Alternatif Menciptakan Sekolah Hijau*”,
 Pedagogia vol. 2 No. 1, hal 101, 2013.
- Anonim. “*Pengantar Pendidikan Lingkungan Hidup. Environmental Education*”.
 2012. <https://gosaveearth.wordpress.com/2012/11/15/pengantar-pendidikan-lingkungan-hidup/>
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta : PT Rineka Cipta, 2010.
- Dunn, William N. , *Pengantar Analisis Kebijakan Publik Edisi Kedua*, Yogyakarta, Gadjah Mada University Press, 2003.
- Dunn, William N. , *Analisa Kebijaksanaan Publik*, Yogyakarta, PT. Hanindita Graha Widya, 1990.
- Hertanto, Hendrik Boby. “*Lempeng Tektonik Indonesia*” . *Geografi Lingkungan*.
 2012. <http://geoenviron.blogspot.co.id/2012/09/lempeng-tektonik-indonesia.html>
- Ketetapan MPR No. II/MPR/1993 tentang Garis-Garis Besar Haluan Negara.
- Kementrian Lingkungan Hidup, *Buku Pedoman Adiwiyata*, Jakarta: Kementrian Lingkungan Hidup, 2012.
- Martono, Joko. “*Mengenang Gempa Tektonik 2006 di Yogyakarta dan Sekitarnya (2)*”. 2006. http://www.kompasiana.com/jk.martono/mengenang-gempa-tektonik-2006-di-yogyakarta-dan-sekitarnya-2_552bddfb6ea83489468b4567
- Melyana, Anenda “*Evaluasi Program Sekolah Berwawasan Lingkungan dan Mitigasi Bencana Alam (SWALIBA) di SMA Negeri 2 Klaten*”. *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2015.

- Muhammad Bin Ali Asy-Syaukani “الكتب نيل الأوطار.” Daar al-Hadits. 1413 H/1993.http://library.islamweb.net/newlibrary/display_book.php?flag=1&bk_no=11&ID=1001.
- MoU MENLH-MENDIKNAS Dalam Pendidikan Lingkungan. 2010. Diakses melalui <http://www.menlh.go.id/penandatanganan/>
- Nurfitarini,Siti “ Kebijakan Sekolah Siaga Bencana (SSB) di SMP N 2 Cangkringan, Sleman, Yogyakarta (Studi Kasus di SMP N 2 Cangkringan, Sleman, Yogyakarta)”. *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2015.
- Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup No.2 tahun 2009 tentang pedoman pelaksanaan program Adiwiyata pasal 1 ayat 2.
- Pemerintah Republik Indonesia. (2015). *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2015 Tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan Indonesia*. Presiden Indonesia
- Profil SMA Negeri 2 Klaten. <http://swalibasmanda.blogspot.co.id>
- Profil Smada. <http://sman2klaten.sch.id/>
- Rosyadi, Hendi, dan Amin, “*Integrasi Pendidikan Kependudukan dan Lingkungan Hidup (PKLH) pada Mata Pelajaran IPS di SMP*”, REGION Vol. 1 No. 3, 2009.
- Said N, Maizer, Ghufron, Aziz, “*Etika Lingkungan Dalam Perspektif Yusuf Al-Qardhawy*”, Aljamiah Vol 44, No. 1 hal 200, 2006.
- Subarsono, AG, *Analisis Kebijakan Publik Konsep, Teori dan Aplikasi*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2008.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, Bandung:Alfabeta, 2013.
- Sukmadinata, Nana S, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Rosdakarya, 2012.
- Soerjani, Mohamad, *Pendidikan Lingkungan Sebagai Dasar Kearifan Sikap dan Perilaku Bagi Kelangsungan Hidup Menuju Pembangunan Berkelanjutan*, Jakarta: UI-Press, 2009.

Stiyarini, Riza, “Implementasi Kurikulum Pendidikan Lingkungan Hidup dan Mitigasi Bencana di SMA Negeri 2 Banguntapan Bantul”, *Skripsi*, Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2015.

Undang-undang RI Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup.

Undang-undang Republik Indonesia No 23 Tahun 1997 ayat 1 tentang Pengelolaan Lingkungan.

Undang-undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Undang-undang Republik Indonesia No. 24 Tahun 2007 tentang penanggulangan bencana.

Lampiran



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Lampiran-lampiran

Lampiran I Surat Penunjukan pembimbing



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 589621, 512474, Fax. (0274) 586117
<http://tarbiyah.uin-suka.ac.id>, Email: ftk@uin-suka.ac.id YOGYAKARTA 55281

Nomor : UIN.2/KJ.MPI/PP.00.9/173/2016
Lampiran : 1 (Satu) jilid proposal
Perihal : **Penunjukan Pembimbing Skripsi**

Yogyakarta, 31 Agustus 2016

Kepada Yth. :
Muhammad Qowim, M. Ag
Dosen Jurusan MPI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

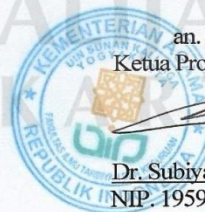
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Berdasarkan hasil rapat pimpinan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tanggal 22 Agustus 2016 perihal pengajuan Proposal Skripsi Mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Tahun Akademik 2015/2016 setelah proposal tersebut dapat disetujui Fakultas, maka Bapak/Ibu telah ditetapkan sebagai pembimbing Skripsi Saudara:

Nama : Muhammad Said Romadlon
NIM : 12490086
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Judul : IMPLEMENTASI PROGRAM SEKOLAH BERWAWASAN LINGKUNGAN DAN MITIGASI BENCANA ALAM (SWALIBA) DALAM MEWUJUDKAN PENDIDIKAN KARAKTER PADA SISWA-SISWI SMA NEGERI 2 KLATEN

Demikian agar menjadi maklum dan dapat dilaksanakan sebaik-baiknya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



an. Dekan
Ketua Program Studi MPI

Dr. Subiyantoro, M. Ag
NIP. 195904101985031005

Tembusan dikirim kepada yth :

1. **Ketua Prodi MPI**
2. Mahasiswa ybs.
3. Arsip TU

Lampiran II Bukti seminar proposal



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 589621, 512474, Fax. (0274) 586117
<http://tarbiyah.uin-suka.ac.id>. Email: ftk@uin-suka.ac.id YOGYAKARTA 55281

BUKTI SEMINAR PROPOSAL

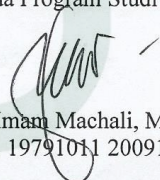
Nama Mahasiswa : Muhammad Said Romadlon
Nomor Induk : 12490086
Jurusan : MPI
Semester : IX
Tahun Akademik : 2016/2016
Judul Skripsi : IMPLEMENTASI PROGRAM SEKOLAH BERWAWASAN
LINGKUNGAN DAN MITIGASI BENCANA ALAM (SWALIBA)
DALAM MEWUJUDKAN PENDIDIKAN KARAKTER PADA
SISWA-SISWI SMA NEGERI 2 KLATEN

Telah mengikuti seminar riset tanggal : 20 September 2016

Selanjutnya, kepada Mahasiswa tersebut supaya berkonsultasi kepada pembimbing berdasarkan hasil-hasil seminar untuk penyempurnaan proposal lebih lanjut.

Yogyakarta, 20 September 2016

Ketua Program Studi MPI


Dr. Iman Machali, M. Pd
NIP. 19791011 200912 1 005

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Lampiran III Berita acara seminar



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 599621, 512474, Fax. (0274) 586117
http://tarbiyah.uin-suka.ac.id. Email: ftk@uin-suka.ac.id YOGYAKARTA 55281

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

Pada Hari : Selasa
Tanggal : 20 September 2016
Waktu : 10.00
Materi : Seminar Proposal Skripsi

NO.	PELAKSANA	TANDA TANGAN
1.	Pembimbing Muhammad Qowim, M. Ag	

Mahasiswa Pembuat Proposal Skripsi

Nama Mahasiswa : Muhammad Said Romadlon
Nomor Induk : 12490086
Jurusan : MPI
Tahun Akademik : 2016/2016
Judul Skripsi : IMPLEMENTASI PROGRAM SEKOLAH BERWAWASAN LINGKUNGAN DAN MITIGASI BENCANA ALAM (SWALIBA) DALAM MEWUJUDKAN PENDIDIKAN KARAKTER PADA SISWA-SISWI SMA NEGERI 2 KLATEN

Pembahas

Tanda Tangan

NO.	NIM	NAMA	TANDA TANGAN
1.	12490119	chussen	1.
2.	12490123	M. Khafi Annazili	2.
3.	12490069	Nailatul Muna	3.
4.	12490035	Umai Khatabah	4.
5.	12490088	Nursefya Kwardani	5.
6.	12490092	Sulkhah Fauriyah	6.
7.	12490074	Iffatun Nihlah	7.

Yogyakarta, 20 September 2016

Moderator

Muhammad Qowim, M. Ag
NIP. 19790819 200604 1 002

8. 14490057 Hariyanto
9. 14490033 Mulhan Andrezza

8.
9.

Lampiran IV Surat-surat Izin Penelitian (Gubernur, BPMD, Bappeda)



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 589621, 512474, Fax. (0274) 586117
<http://tarbiyah.uin-suka.ac.id>, Email: fk@uin-suka.ac.id YOGYAKARTA 55281

Nomor : B-~~267~~/Un.02/DT.1/PN.01.1/10/2016
Lamp. : 1 Bendel Proposal
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada
Yth : Gubernur Prov. DIY
Ub. Kepala Biro Administrasi Pembangunan
Di Komplek Kepatihan – Danurejan
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, kami beritahukan bahwa untuk kelengkapan penyusunan skripsi dengan judul : "ANALISIS KEBIJAKAN PROGRAM SEKOLAH BERWAWASAN LINGKUNGAN DAN MITIGASI BENCANA ALAM (SWALIBA) DI SMA NEGERI 2 KLATEN", diperlukan penelitian.

Oleh karena itu kami berharap dapatlah kiranya Bapak/Ibu berkenan memberi izin kepada mahasiswa kami :

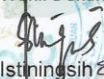
Nama : M. Said Romadlon
NIM : 12490086
Semester : IX (Sembilan)
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Alamat : Papringan

untuk mengadakan penelitian di SMAN 2 KLATEN dengan metode pengumpulan data Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi. Adapun waktunya mulai tanggal : November 2016
Demikian atas perkenan Bapak, kami sampaikan terima kasih.
Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 27 Oktober 2016

a.n. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik


Istining Sih Z



Tembusan :

1. Dekan (sebagai laporan)
2. Kajur MPI
3. Mahasiswa yang bersangkutan (untuk dilaksanakan)
4. Arsip



PEMERINTAH KABUPATEN KLATEN
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
(BAPPEDA)

Jl. Pemuda No. 294 Gedung Pemda II Lt. 2 Telp. (0272)321046 Psw 314-318 Faks 328730
KLATEN 57424

Nomor : 072/0939/XI/09
Lampiran : -
Perihal : Ijin Penelitian

Klaten, 14 November 2016
Kepada Yth.
Ka. SMA Negeri 2 Klaten
KLATEN

Menunjuk Surat dari Kepala Badan Penanaman Modal Daerah Provinsi Jawa Tengah Nomor 070/3002/04.5/2016 Tanggal 11 November 2016 Perihal Permohonan Ijin Penelitian, dengan hormat kami beritahukan bahwa di Instansi/ Sekolah Saudara akan dilaksanakan Penelitian oleh :

Nama : Muhammad Said Romadlon
Alamat : Dk. Ds Belangwetan Rt 01/RW 02 Klaten Utara Klaten
Pekerjaan : Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Penanggungjawab : Muhammad Qawim, M. Ag
Judul/topik : Analisis Kebijakan Program Sekolah Berwawasan Lingkungan dan Mitigasi Bencana Alam (SWALIBA) di SMA Negeri 2 Klaten
Jangka Waktu : 3 Bulan (14 November 2016 s/d 14 Februari 2017)
Catatan : Menyerahkan Hasil Penelitian Berupa **Hard Copy** Dan **Soft Copy** Ke Bidang Pendataan Evaluasi Penelitian dan Pengembangan BAPPEDA Kabupaten Klaten

Besar harapan kami, agar berkenan memberikan bantuan seperlunya.

An. BUPATI KLATEN
Kepala BAPPEDA Kabupaten Klaten
Ub. Kepala Bidang PEPP



Nurul Bariyah, SH, M. Si

Pembina

NIP. 19591027 198703 2 003

Tembusan disampaikan Kepada Yth :

1. Ka. Kantor Kesbangpol Kab. Klaten
2. Ka. BPBD Kab. Klaten
3. Ka. Dinas Pendidikan Kab. Klaten
4. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
5. Yang Bersangkutan
6. Arsip

Lampiran V Surat keterangan dari SMA 2 Klaten



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 2 KLATEN
Jalan Angsana, Trunuh, Klaten Kode Pos 57421 Telepon 0272-322340 Faksimile 0272-3352558
Surat Elektronik sman2klaten@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : 76/890/2017

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMA Negeri 2 Klaten menerangkan bahwa :

Nama : MUHAMMAD SAID ROMADLON
NIM : 12490086
Tempat /Tgl.Lahir : Klaten,20 Maret 1991
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Universitas : Universitas Negeri Yogyakarta

Mahasiswa tersebut benar-benar telah mengadakan penelitian di SMA Negeri 2 Klaten pada tanggal 25 November 2016 s/d 25 Februari 2017.

Dengan Judul : ANALISIS KEBIJAKAN PROGRAM SEKOLAH BERWAWASAN LINGKUNGAN DAN MITIGASI BENCANA ALAM (SWALIBA) DI SMA NEGERI 2 KLATEN

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Klaten, 13 Februari 2017
Kepala SMA Negeri 2 Klaten

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN CALAGALAGA
YOGYAKARTA



H. S. Johannes Priyanto, M.Pd
Nip. 195705071989031007

Lampiran VII Sertifikat PLP I



Lampiran VIII Sertifikat PLP-KKN



UJIAN SERTIFIKASI TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

diberikan kepada

Nama : Muhammad Said Romadlon
 NIM : 12490086
 Fakultas : Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan
 Jurusan/Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
 Dengan Nilai :

No.	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1.	Microsoft Word	75	B
2.	Microsoft Excel	45	D
3.	Microsoft Power Point	80	B
4.	Internet	95	A
5.	Total Nilai	73,75	B
Predikat Kelulusan		Memuaskan	


 Dr. Shohwatul Uyun, S.T., M.Kom.
 NIP. 19820511 200604 2 002

 Yogyakarta, 4 Januari 2017

Standar Nilai

Angka	Huruf	Predikat
86 - 100	A	Sangat Memuaskan
71 - 85	B	Memuaskan
56 - 70	C	Cukup
41 - 55	D	Kurang
0 - 40	E	Sangat Kurang





شهادة اختبار كفاءة اللغة العربية

الرقم: UIN.02/L4/PM.03.2/6.49.6.102/2016

تشهد إدارة مركز التنمية اللغوية بأنّ

الاسم : Muhammad Said Romadlon :

تاريخ الميلاد : ٢٠ مارس ١٩٩١

قد شارك في اختبار كفاءة اللغة العربية في ٢٩ نوفمبر ٢٠١٦, وحصل
على درجة :

٥٣	فهم المسموع
٥٧	التراكيب النحوية و التعبيرات الكتابية
٣٧	فهم المقروء
٤٩٠	مجموع الدرجات

هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

جوكجاكرتا, ٢٩ نوفمبر ٢٠١٦

المدير



Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.

رقم التوظيف : ١٩٦٨٠٩١٥١٩٩٨٠٣١٠٠٥



Lampiran XI Sertifikat TOEFL



MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
CENTER FOR LANGUAGE DEVELOPMENT

TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No: UIN.02/L4/PM.03.2/2.49.3.15/2016

Herewith the undersigned certifies that:

Name : **Muhammad Said Romadlon**
Date of Birth : **March 20, 1991**
Sex : **Male**

took Test of English Competence (TOEC) held on **November 30, 2016** by Center for Language Development of State Islamic University Sunan Kalijaga and got the following result:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	45
Structure & Written Expression	45
Reading Comprehension	42
Total Score	440

Validity: 2 years since the certificate's issued



Yogyakarta, November 30, 2016
Director,



Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19680915 199803 1 005



Lampiran XII Sertifikat PKTQ




SERTIFIKAT
Nomor: 00375 /B-2/ DPP-PKTQ/FITK/XII/2014
Menerangkan Bahwa:
M. SAID ROMADLON

Telah Mengikuti:
SERTIFIKASI AL-QUR'AN
Program DPP PKTQ
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Sabtu, 20 Desember 2014
Bertempat di Gedung Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Dinyatakan:
LULUS
Yogyakarta, 20 Desember 2014
a.n Dekan Ketua
Wakil Dekan III Panitia DPP Bidang PKTQ
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Dr. Sabarudin, M.Si
NIP. 19680405 199403 1 003

M. Khrodi
NIM. 1142 0088

Lampiran XIII Sertifikat Sospem

Nomor: UIN.02/R.3/PP00.9/2753.C/2012



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA

Sertifikat

diberikan kepada:

Nama : MUHAMMAD SAID ROMADLON
NIM : 12470086
Jurusan/Prodi : Kependidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Sebagai Peserta

atas keberhasilannya menyelesaikan semua tugas dan kegiatan
SOSIALISASI PEMBELAJARAN DI PERGURUAN TINGGI
Bagi Mahasiswa Baru UIN Sunan Kalijaga Tahun Akademik 2012/2013
(Tanggal 10 s.d. 12 September 2012 (20 jam pelajaran))

Yogyakarta, 19 September 2012

B. H. Rektor
Pembantu Rektor Bidang Kemahasiswaan



Dr. H. Syaikhul M. Rifa'i, M. Phil.
NIP. 19600905 198603 1006

Lampiran XIV Sertifikat OPAK

Sertifikat

NO. 119.PAN-OPAK.UNIV.UN.YK.AA.09.2012

Diberikan kepada

M. Said Romadlon

Sebagai

Peserta OPAK 2012

Dalam Orientasi Pengenalan Akademik & Kemahasiswaan (OPAK) 2012 yang diselenggarakan oleh Panitia Orientasi Pengenalan Akademik & Kemahasiswaan (OPAK) 2012 dengan tema:

**MEMUPUK NILAI-NILAI NASIONALISME DALAM RUANG KAMPUS ;
UPAYA MEMPERKOKOH INTEGRITAS BANGSA**

pada tanggal 5-7 September 2012 di Kampus UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Mengenyahui

Abdullah
Pembantu Rektor 555
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
No. Hp: 196009051986031006

Abdullah
Presiden Mahasiswa
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Roni Masipkuri
Ketua Panitia
OPAK
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



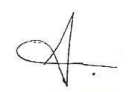




OPAK 2012
THE SUNAN KALIJAGA

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

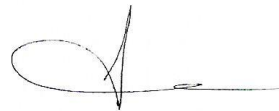
Lampiran XV Kartu Bimbingan Skripsi

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

1. Nama Mahasiswa : Muhammad Said Romadlon
2. NIM : 12490086
3. Pembimbing : Muhammad Qowim, M. Ag
4. Judul Skripsi : **Analisis Kebijakan Sekolah Berwawasan Lingkungan dan Mitigasi Bencana (SWALIBA) di SMA Negeri 2 Klaten**
5. Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
6. Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

No	Tanggal	Bimbingan Ke	Materi Bimbingan	Tanda Tangan
1.	6 September 2016	I	Konsultasi Proposal	
2.	13 September 2016	II	Acc Proposal untuk diseminarkan	
3.	13 Oktober 2016	III	Koreksi Bab I dan II setelah Seminar	
4.	7 November 2016	IV	Bimbingan Panduan Wawancara	
5.	20 Desember 2016	V	Koreksi Bab III dan IV	
6.	7 Januari 2017	VI	Koreksi abstrak, motto kesimpulan, dan lampiran	
7	3 Februari 2017	VII	Acc skripsi untuk dimunaqosyahkan	

Yogyakarta, 3 Februari 2017
Pembimbing,



Muhammad Qowim, M. Ag
NIP. 19790819 200604 1 002

Lampiran XVI : Foto Lokasi Penelitian dan Kegiatan SWALIBA



Foto Jalur Evakuasi



Foto Sarana Prasarana Pendukung SWALIBA



Foto Piagam, Slogan Tentang Lingkungan, dan Peta Evakuasi



Foto Kegiatan Guru dan Siswa



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YAK



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
KALIJAGA
YAK

Lampiran XVII Dokumen Sekolah



PEMERINTAH KABUPATEN KLATEN
DINAS PENDIDIKAN

SMA NEGERI 2 KLATEN

Jl. Angsana, Trunuh, Klaten Selatan Telp. (0272) 322340 Klaten

**PEDOMAN PENGELOLAAN SEKOLAH
TAHUN 2016 / 2017**



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SMA Negeri 2 Klaten

Jl. Angsana - Trunuh - Klaten Selatan Klaten - Klaten

Contoh Silabus Pembelajaran

NO.	MATERI PEMBELAJARAN	KELAS						
		I	Prog IPA		Prog IPS		Prog Bhs	
			II	III	II	III	II	III
1.	Banjir a. Pengertian Banjir, b. Jenis Banjir c. Penyebab banjir d. Banjir bandang	V						
2.	Pemanasan Global - Iklim mulai tidak stabil - Peningkatan permukaan laut - Suhu global cenderung meningkat - Gangguan Ekologis - Dampak sosial dan politik - Gas Rumah Kaca - Dampak pemanasan global bagi Indonesia - Pemahaman siklus air dan pemanasan global	V						
3.	Pemahaman tentang memanen hujan untuk tanggulangi kekeringan dan banjir - Metode memanen hujan dengan mempertahankan hutan - Metode memanen hujan dengan revitalisasi danau, telaga dan situ - Metode memanen hujan dengan kolam-kolam dan sumur resapan - Metode memanen hujan dengan modifikasi landsekap - Metode memanen hujan dengan kolam-kolam tando air rumah tangga	V			V		V	

NO.	MATERI PEMBELAJARAN	KELAS						
		I	Prog IPA		Prog IPS		Prog Bhs	
			II	III	II	III	II	III
4.	Dampak banjir - Dampak fisik - Dampak sosial - Dampak ekonomi - Dampak Lingkungan		V		V		V	
5.	Upaya pengurangan risiko		V		V		V	
6.	Tindakan-tindakan sebelum, saat dan sesudah bencana	V	V	V	V	V	V	V

Contoh ANALISIS SK KD ke dalam INDIKATOR

KELAS		MATERI PEMBELAJARAN	INDIKATOR PERILAKU SISWA	MATA PELAJARAN	SK	KD
X/2	Sebelum Bencana	Hidrosfer - Siklus hidrologi - Peraliran darat - Air tanah - Sungai dan Daerah Aliran Sungai (DAS) - Danau - Rawa	<ul style="list-style-type: none"> Mengidentifikasi unsur – unsur utama siklus hidrologi Menjelaskan hubungan antara siklus hidrologi dan penyebab banjir Praktek memanen hujan dengan metode sederhana Mengidentifikasi berbagai Jenis peraliran darat Menentukan jenis air tanah berdasar letaknya Mengidentifikasi ciri-ciri sungai menurut profil memanjang Mengklasifikasi jenis-jenis pola aliran sungai Mendeskripsikan Daerah Aliran Sungai (DAS) Menganalisis faktor penyebab kerusakan Daerah Aliran Sungai (DAS) Merumuskan upaya-upaya pelestarian Daerah Aliran Sungai (DAS) Mendeskripsikan manfaat rawa bagi kehidupan 	Geografi	3. Menganalisis unsur-unsur geosfer	3.3 Menganalisis hidrosfer dan dampaknya terhadap kehidupan di bumi
	Saat Terjadi Bencana	- Sungai dan Daerah Aliran Sungai (DAS)	<ul style="list-style-type: none"> Memantau perkembangan cuaca, bila hujan terus terjadi tidak henti-hentinya Waspada dan berhati- hati untuk mengantisipasi hal-hal yang tidak diinginkan Menjauhi secepat mungkin daerah banjir dan segera selamatkan diri dengan berlari secepat mungkin menuju tempat 			
	Setelah Terjadi Bencana	- Sungai dan Daerah Aliran Sungai (DAS)	<ul style="list-style-type: none"> Mengadakan reboisasi/penghijauan atau penanaman tanaman (hutan resapan) di kawasan hulu DAS dan penanaman tanaman keras di sepanjang bantaran sungai Mengaktifkan reservoir-reservoir alamiah Membuat resapan-resapan air hujan alamiah dan pengurangan atau menghindari sejauh mungkin pembuatan lapisan keras permukaan tanah yang dapat berakibat sulitnya air hujan meresap ke tanah 			

Mapel Penjaskes

XI/1	Sebelum Terjadi Bencana	Renang pertolongan. ▪ Peralatan/perlengkapan sesuai dengan kebutuhan ▪ Latihan fisik	<ul style="list-style-type: none"> Memilih lokasi yang aman dan nyaman Menggunakan peralatan / perlengkapan yang sesuai dengan kebutuhan Melakukan latihan fisik untuk penyelamatan kecelakaan di air Melakukan gerakan renang water trapen Menerapkan renang pertolongan dengan menggunakan gaya bebas 	Penjas-Orkes	5. Mempraktikkan salah satu gaya renang dan loncat indah dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya	5.1 Mempraktikkan keterampilan salah satu gaya renang untuk pertolongan serta nilai disiplin, keberanian, kerja sama, dan kerja keras
	Saat Terjadi Bencana	Renang pertolongan	<ul style="list-style-type: none"> Melakukan gerakan renang water trapen Menerapkan keterampilan renang pertolongan dengan menggunakan gaya bebas 			
	Setelah Terjadi Bencana	-	-			

Mapel Bahasa Indonesia (Banjir)

KELAS		MATERI PEMBELAJARAN	INDIKATOR PERILAKU SISWA	MATA PELAJARAN	SK	KD
X/1	Sebelum Bencana	Siaran (langsung) dari radio/televisi, teks yang dibacakan, atau rekaman berita/nonberita tentang bencana banjir. • Pokok-pokok isi berita	<ul style="list-style-type: none"> • Menuliskan isi siaran radio/televisi dalam beberapa kalimat dengan urutan yang runtut dan mudah dipahami • Menyampaikan secara lisan isi berita yang telah ditulis secara runtut dan jelas 	Bahasa Indonesia	1. Memahami siaran atau cerita yang disampaikan secara langsung/tidak langsung	1.1 Menanggapi siaran atau informasi dari media elektronik (berita dan nonberita)
	Saat Terjadi Bencana	• Menanggapi isi berita	<ul style="list-style-type: none"> • Mengajukan pertanyaan/ tanggapan berdasarkan informasi yang didengar (menyetujui, menolak, menambahkan pendapat) • Memantau perkembangan cuaca, bila hujan terus terjadi tidak henti-hentinya, dilimbau waspada dan berhati-hati untuk mengantisipasi hal-hal yang tidak diinginkan bagi warga yang berada di daerah rawan banjir 			
	Setelah Terjadi Bencana	• Menanggapi isi berita	<ul style="list-style-type: none"> • Selalu waspada apabila kemungkinan terjadi banjir susulan • Membersihkan rumah dengan menggunakan antiseptic dan lingkungan • Menjauhi kabel atau instalasi listrik lainnya • Menghindari memasuki wilayah yang rusak kecuali dinyatakan aman misal bangunan yang rusak atau pohon yang miring 			

Mapel Biologi (Banjir)

KELAS		MATERI PEMBELAJARAN	INDIKATOR PERILAKU SISWA	MATA PELAJARAN	SK	KD
X/1	Sebelum Terjadi Bencana	Perusakan/ pencemaran lingkungan. - Kerusakan lingkungan dapat disebabkan oleh faktor alam dan manusia - Manusia berperan penting dalam menjaga keseimbangan lingkungan - Pencemaran lingkungan adalah berubahnya tatanan lingkungan oleh kegiatan manusia atau proses alami, sehingga mutu kualitas lingkungan turun sampai tingkat tertentu yang menyebabkan lingkungan menjadi kurang atau tidak dapat berfungsi lagi sesuai dengan peruntukannya	<ul style="list-style-type: none"> • Mengidentifikasi faktor penyebab terjadinya perusakan lingkungan. • Mengenal perilaku manusia yang tidak ramah/beretika lingkungan. • Memberikan contoh bahan-bahan polutan. 	Biologi	4. Menganalisis hubungan antara komponen ekosistem, perubahan materi dan energi serta peranan manusia dalam keseimbangan ekosistem	4.2 Menjelaskan keterkaitan antara kegiatan manusia dengan masalah perusakan/pencemaran lingkungan dan pelestarian lingkungan
	Saat Terjadi Bencana					
	Setelah Terjadi Bencana	• Kebersihan lingkungan	• Menjaga kebersihan lingkungan			

Contoh Silabus Mapel Geografi (Banjir)

KOMPETENSI DASAR	MATERI POKOK	KEGIATAN PEMBELAJARAN	INDIKATOR	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU	SUMBER/BAHAN
(6)	(1)	(8)	(7)	(9)	(10)	(11)
3.2 Menganalisis Atmosfer dan dampaknya terhadap kehidupan muka bumi	- Persebaran hujan di Indonesia	- Membuat tabel atau grafik persebaran curah hujan di Indonesia	• Menyajikan informasi tentang persebaran curah hujan di Indonesia dalam bentuk grafik/tabel	- Tes tertulis - Tes Lisan	12 jam pelajaran	
	- Terjadinya banjir	- Mendiskusikan penyebab terjadinya banjir dan upaya pencegahannya - Mendata alat-alat yang diperlukan sebelum banjir - Mendiskusikan cara memperoleh bahan/alat - Mendesain pembuatan alat-alat sesuai dengan daya beban yang akan dievakuasi - Mencoba penggunaan alat - Membersihkan saluran air - Tidak merusak lingkungan	• Mengidentifikasi penyebab terjadinya banjir dan cara pencegahannya • Menyiapkan alat-alat evakuasi sederhana • Mengidentifikasi jenis-jenis alat yang perlu dipersiapkan sebelum banjir	- Tes unjuk kerja saat diskusi dan membuat alat evakuasi - Tes produk terhadap hasil alat-alat yang telah dibuat		- Lingkungan alam maupun buatan - Penduduk/nara sumber - Bahan dan alat untuk membuat alat evakuasi sederhana - Peta tematik tentang persebaran tata ruang dan tata kota - Media elektronik dan media cetak yang memuat informasi daerah banjir

Contoh Silabus Mapel Bahasa Indonesia (Banjir)

KOMPETENSI DASAR	MATERI PEMBELAJARAN	GAGASAN KEGIATAN PEMBELAJARAN	INDIKATOR	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU	SUMBER BELAJAR
2.2 Menjelaskan hasil wawancara tentang tanggapan narasumber terhadap topik tertentu	Dialog yang berupa tanya jawab Daftar pertanyaan Rangkuman hasil wawancara	• Membuat daftar pertanyaan • Melakukan wawancara • Mencatat pokok-pokok hasil wawancara topik tertentu, misal bencana banjir • Mendiskusikan hasil wawancara • Membuat rangkuman hasil wawancara dengan kalimat yang efektif • Memilih cara penyajian yang tepat dari hasil wawancara	• Merumuskan daftar pertanyaan wawancara • Mencatat pokok-pokok hasil wawancara topik tertentu • Membuat rangkuman hasil wawancara dengan kalimat yang efektif • Menyajikan rangkuman hasil wawancara	• Tertulis bentuk uraian • Unjuk Kerja • Produk	4 x 45 "	Tape/kaset, daftar pertanyaan

Contoh Silabus Mapel Penjaskes (Banjir)

KOMPETENSI DASAR	MATERI PEMBELAJARAN	GAGASAN KEGIATAN PEMBELAJARAN	INDIKATOR	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU	SUMBER BELAJAR
12.2 Mempraktikkan keterampilan dasar pertolongan kecelakaan di air dengan sistim Resusitasi Jantung dan Paru (RJP) serta nilai disiplin dan tanggungjawab	<ul style="list-style-type: none"> Berlatih secara kelompok tentang teknik pertolongan pada kecelakaan di air dengan sistem RJP Peralatan/perengkapan sesuai dengan kebutuhan Latihan fisik Penyelamatan kecelakaan di air 	<ul style="list-style-type: none"> Melakukan renang pertolongan pada kecelakaan di air merupakan keterampilan renang lanjutan, sebagai syarat utama bahwa penyelamat harus menguasai betul berbagai teknik renang khususnya renang gaya dada. Melakukan latihan fisik untuk penyelamatan kecelakaan di air Mendemonstrasikan teknik pertolongan dengan sistem RJP yaitu, memindahkan korban ke tempat yang lebih aman, mengeluarkan air yang terhirup, dan memberikan bantuan resusitasi jantung dan paru, menutup korban dengan selimut 	<ul style="list-style-type: none"> Memilih lokasi yang aman dan nyaman untuk berlatih Menggunakan peralatan/perengkapan yang sesuai dengan kebutuhan Melakukan penyelamatan kecelakaan di air Melakukan teknik P3K di air dengan sistem RJP sesuai prosedur yang benar 	Tes Perbuatan	6 x 45"	Peralatan/perengkapan renang

Contoh Silabus Mapel Fisika dan Kimia (Kebakaran)

Tabel 5.1 Pemetaan SK-SU ke dalam mata pelajaran IPA, IPS, Bahasa Indonesia dan Pendidikan Jasmani

KELAS	MATERI PEMBELAJARAN	INDIKATOR PERILAKU SISWA	MATA PELAJARAN	STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR
X	1. Api a. Pengertian: api, kebakaran, dan titik nyala. b. Terjadinya Api, terjadi ketika tiga unsur penyebabnya tersedia, yaitu: Bahan Bakar (Fuel), Oksigen, dan Sumber Panas. c. Penyebab terjadinya panas diantaranya yaitu: konduksi, konveksi, dan radiasi. d. Klasifikasi jenis kebakaran: Kelas A, B, C, dan D. 2. Gas beracun hasil pembakaran adalah karbon monoksida, karbon dioksida, hidrogen sianida, phosgene (COCl ₂), hidrogen klorida.	<ul style="list-style-type: none"> Mengetahui teori terjadinya api. Memahami teori pencegahan. Mengetahui cara penyelamatan dokumen. Upaya penyelamatan diri ketika terjadi kebakaran. Berlari menjauhi sumber api. Memanggil tetangga. Menghubungi pemadam kebakaran. Menerapkan pertolongan luka bakar. Mengidentifikasi pengertian luka bakar dan pembagiannya. Mengidentifikasi langkah-langkah pertolongan luka bakar. Mempraktikkan langkah-langkah pertolongan luka bakar. 	Fisika	1. Menerapkan konsep besaran fisika dan pengukurannya. 4. Menerapkan konsep kalor dan prinsip konservasi energi pada berbagai perubahan energi.	1.1 Mengukur besaran fisika (massa, panjang, dan waktu) (X/1). 4.1 Menganalisis pengaruh kalor terhadap suatu zat (X/2). 4.2 Menganalisis cara perpindahan kalor (X/2). 4.3 Menerapkan asas Black dalam pemecahan masalah (X/2).
			Kimia	4. Memahami sifat-sifat senyawa organik atas dasar gugus fungsi dan senyawa makromolekul.	4.1 Mendeskripsikan kekhasan atom karbon dalam membentuk senyawa hidrokarbon (X/2). 4.2 Menggolongkan senyawa hidrokarbon berdasarkan strukturnya dan hubungannya dengan sifat senyawa (X/2). 4.3 Menjelaskan proses pembentukan dan teknik pemisahan fraksi-fraksi minyak bumi serta kegunaannya (X/2). 4.4 Menjelaskan kegunaan dan komposisi senyawa hidrokarbon dalam kehidupan sehari-hari dalam bidang pangan, sandang, papan, perdagangan, seni, dan estetika (X/2).

Contoh Silabus Muatan Lokal (Gempa)

STANDAR KOMPETENSI (1)	KOMPETENSI DASAR (2)	MATERI POKOK (3)	KEGIATAN PEMBELAJARAN (4)	INDIKATOR (5)	PENILAIAN (6)	ALOKASI WAKTU (7)	SUMBER/BAHAN (8)
Memahami peristiwa dan daerah-daerah yang rawan gempa bumi	2. Memahami peristiwa gempa bumi tektonik	Gempa bumi tektonik	<ul style="list-style-type: none"> Pembahasan tentang struktur bumi Pembahasan tentang implikasi perbedaan panas antar lapisan-lapisan bumi Pembahasan proses terjadi gempa bumi tektonik Pembahasan fenomena alam di zona-zona gempa Pembahasan daerah-daerah di Indonesia yang rawan gempa bumi tektonik 	<ul style="list-style-type: none"> Mengetahui struktur lapisan bumi Mengetahui dinamika pergerakan lempeng bumi Mengetahui proses terjadi gempa bumi tektonik Mengetahui zona-zona gempa bumi tektonik Mengetahui tempat-tempat di Indonesia yang rawan terjadi gempa bumi tektonik 	Penilaian project	2 Jam Pelajaran	Buku Internet
	2. Memahami peristiwa gempa bumi vulkanik	Gempa bumi vulkanik	<ul style="list-style-type: none"> Pembahasan dinamika gunung berapi Pembahasan proses terjadinya gempa bumi vulkanik Pembahasan fenomena alam di kawasan ring of fire Pembahasan daerah-daerah di Indonesia yang rawan gempa bumi vulkanik 	<ul style="list-style-type: none"> Mengetahui dinamika gunung merapi Mengetahui proses terjadinya gempa bumi vulkanik Mengetahui kawasan ring of fire Mengetahui tempat-tempat di Indonesia yang rawan gempa bumi vulkanik 			
Dapat memperkirakan ukuran kekuatan gempa melalui gejala-gejala yang terjadi dan risiko bahaya yg ditimbulkannya	1. Memahami ukuran kekuatan gempa dan tanda-tanda yang ditimbulkannya	Ukuran kekuatan gempa	<ul style="list-style-type: none"> Pembahasan kekuatan gempa dengan ukuran SR Pembahasan kekuatan gempa dengan ukuran intensitas 	<ul style="list-style-type: none"> Mengetahui kekuatan gempa dengan ukuran SR Mengetahui kekuatan gempa melalui intensitas gempa 	Penilaian project	2 Jam Pelajaran	
	2. Memahami ukuran kekuatan gempa dan risiko bahaya yang ditimbulkannya	Ukuran kekuatan gempa	<ul style="list-style-type: none"> Membahas risiko bahaya bila gempa dengan kekuatan tertentu terjadi Membahas tindakan-tindakan yang tepat setelah terjadi gempa untuk antisipasi gempa susulan atau kejadian alam yang disebabkan oleh gempa. 	<ul style="list-style-type: none"> Mengetahui risiko bahaya bila gempa dengan kekuatan tertentu terjadi Mengetahui tindakan-tindakan yang tepat setelah terjadi gempa 			

STANDAR KOMPETENSI (1)	KOMPETENSI DASAR (2)	MATERI POKOK (3)	KEGIATAN PEMBELAJARAN (4)	INDIKATOR (5)	PENILAIAN (6)	ALOKASI WAKTU (7)	SUMBER/BAHAN (8)
			<ul style="list-style-type: none"> Membahas tempat-tempat yang tidak aman di luar ruangan atau area terbuka ketika gempa terjadi Melakukan simulasi tindakan yang tepat dilakukan ketika di lapangan sekolah dan gempa terjadi Membahas tempat-tempat yang aman area terbuka ketika gempa terjadi Membahas tempat-tempat yang tidak aman area terbuka ketika gempa terjadi Membahas tindakan yang tepat dilakukan ketika berada di kendaraan dan gempa terjadi 	<ul style="list-style-type: none"> Mengetahui kekuatan gempa dengan ukuran SR Mengetahui kekuatan gempa melalui intensitas gempa 	Penilaian project	4 Jam Pelajaran	
	3. Memahami tindakan-tindakan yang perlu dilakukan setelah gempa terjadi, mengurangi risiko bahaya yang diakibatkan oleh gempa.	Tindakan-tindakan antisipatif untuk mengurangi risiko bahaya yang diakibatkan oleh gempa.	<ul style="list-style-type: none"> Membahas cara pemeriksaan peralatan yang menggunakan arus listrik Membahas cara memeriksa tempat penyimpanan zat-zat 	<ul style="list-style-type: none"> Mengetahui cara memeriksa peralatan yang menggunakan arus listrik untuk antisipasi terjadi sambungan arus singkat (korsleting) Mengetahui memeriksa dapur untuk antisipasi bahaya kebocoran gas Mengetahui memeriksa tempat penyimpanan zat-zat berbahaya untuk antisipasi bahaya yang ditimbulkannya. 			
	4. Memahami tindakan-tindakan yang tepat ketika bencana gempa terjadi	Tindakan-tindakan antisipatif untuk mengurangi risiko bahaya yang diakibatkan oleh gempa.	<ul style="list-style-type: none"> Membahas tindakan penyelamatan dan evakuasi korban Membahas kondisi fisik, kesehatan, dan kerentanan korban gempa dan tindakan-tindakan yang diperlukan Membahas kondisi psikologis dan kerentanan korban. Membahas tindakan-tindakan trauma healing. Membahas kebutuhan korban gempa dan tindakan-tindakan yang diperlukan Membahas cara memberikan pertolongan pertama dalam kecelakaan 	<ul style="list-style-type: none"> Mengetahui cara penyelamatan dan evakuasi korban Mengetahui cara membantu korban bencana gempa bumi Mengetahui cara memberikan pertolongan pertama dalam kecelakaan Mengetahui tindakan-tindakan trauma healing. 			

STANDAR KOMPETENSI (1)	KOMPETENSI DASAR (2)	MATERI POKOK (3)	KEGIATAN PEMBELAJARAN (4)	INDIKATOR (5)	PENILAIAN (6)	ALOKASI WAKTU (7)	SUMBER/BAHAN (8)
Memahami peristiwa dan daerah-daerah yang rawan gempa bumi	2. Memahami peristiwa gempa bumi tektonik	Gempa bumi tektonik	<ul style="list-style-type: none"> Pembahasan tentang struktur bumi Pembahasan tentang implikasi perbedaan panas antar lapisan-lapisan bumi Pembahasan proses terjadi gempa bumi tektonik Pembahasan fenomena alam di zona-zona gempa Pembahasan daerah-daerah di Indonesia yang rawan gempa bumi tektonik 	<ul style="list-style-type: none"> Mengetahui struktur lapisan bumi Mengetahui dinamika pergerakan lempeng bumi Mengetahui proses terjadi gempa bumi tektonik Mengetahui zona-zona gempa bumi tektonik Mengetahui tempat-tempat di Indonesia yang rawan terjadi gempa bumi tektonik 	Penilaian project	2 Jam Pelajaran	Buku Internet
	2. Memahami peristiwa gempa bumi vulkanik	Gempa bumi vulkanik	<ul style="list-style-type: none"> Pembahasan dinamika gunung berapi Pembahasan proses terjadinya gempa bumi vulkanik Pembahasan fenomena alam di kawasan ring of fire Pembahasan daerah-daerah di Indonesia yang rawan gempa bumi vulkanik 	<ul style="list-style-type: none"> Mengetahui dinamika gunung merapi Mengetahui proses terjadinya gempa bumi vulkanik Mengetahui kawasan ring of fire Mengetahui tempat-tempat di Indonesia yang rawan gempa bumi vulkanik 			
Dapat memperkirakan ukuran kekuatan gempa melalui gejala-gejala yang terjadi dan risiko bahaya yg ditimbulkannya	1. Memahami ukuran kekuatan gempa dan tanda-tanda yang ditimbulkannya	Ukuran kekuatan gempa	<ul style="list-style-type: none"> Pembahasan kekuatan gempa dengan ukuran SR Pembahasan kekuatan gempa dengan ukuran Intensitas 	<ul style="list-style-type: none"> Mengetahui kekuatan gempa dengan ukuran SR Mengetahui kekuatan gempa melalui Intensitas gempa 	Penilaian project	2 Jam Pelajaran	
	2. Memahami ukuran kekuatan gempa dan risiko bahaya yang ditimbulkannya	Ukuran kekuatan gempa	<ul style="list-style-type: none"> Membahas risiko bahaya bila gempa dengan kekuatan tertentu terjadi Membahas tindakan-tindakan yang tepat setelah terjadi gempa untuk antisipasi gempa susulan atau kejadian alam yang disebabkan oleh gempa. 	<ul style="list-style-type: none"> Mengetahui risiko bahaya bila gempa dengan kekuatan tertentu terjadi Mengetahui tindakan-tindakan yang tepat setelah terjadi gempa 			

Lampiran XVIII Pedoman wawancara

PEDOMAN WAWANCARA

(Guru)

- 1) Apa itu SWALIBA?
- 2) Bagaimana sejarah berdirinya program SWALIBA di SMA N 2 Klaten? Siapa yang berperan dalam berdirinya SWALIBA?
- 3) Bagaimana sosialisasi program SWALIBA kepada para siswa?
- 4) Apa Alasan SMA N 2 Klaten menyetujui pemberian predikat SWALIBA?
- 5) Apakah program SWALIBA ini merupakan bentuk dari pengembangan sekolah?
- 6) Apakah ada manfaat jangka panjang dengan dilakukannya kegiatan terkait pemberian predikat SWALIBA?
- 7) Siapa saja yang menjadi sasaran utama dari pelaksanaan kegiatan terkait program SWALIBA?
- 8) Bagaimana penerapan program SWALIBA dalam lingkungan sekolah?
- 9) Bagaimana pengorganisasian dalam SWALIBA?
- 10) Bagaimana kesiapan sekolah dalam menerima predikat SWALIBA?
- 11) Bagaimana kesiapan guru selama berjalannya program SWALIBA di SMA N 2 Klaten ditinjau dari motivasi kerja, kualifikasi, dan kompetensi yang dimiliki?
- 12) Bagaimana kesiapan siswa selama berjalannya program SWALIBA di SMA N 2 Klaten?
- 13) Apa pengaruh pemberian predikat SWALIBA dalam proses belajar mengajar?
- 14) Apa pengaruh pemberian predikat SWALIBA dalam aktivitas di sekolah? Apa perubahan yang terjadi di lingkungan sekolah setelah SMA N 2 Klaten menerima predikat SWALIBA?
- 15) Apa saja dampak dari pemberian predikat SWALIBA terhadap guru dan karyawan?
- 16) Bagaimana dampak program SWALIBA terhadap sikap para siswa?
- 17) Bagaimana implementasi program SWALIBA dalam proses belajar mengajar?
- 18) Apakah ada perubahan dalam proses pembelajaran baik dari mata pelajaran maupun metode pembelajaran setelah diberikannya predikat SWALIBA di sekolah?

- 19) Bagaimana analisis sekolah dalam menentukan tujuan dari program SWALIBA?
Bagaimana analisis sekolah dalam merencanakan kurikulum, tenaga ahli atau pengajar, dan personil dalam program SWALIBA?
- 20) Bagaimana penyesuaian kurikulum tentang lingkungan hidup dengan kurikulum yang digunakan sekolah dalam mendukung program SWALIBA?
- 21) Bagaimana penyesuaian kurikulum tentang mitigasi bencana alam dengan kurikulum yang digunakan sekolah dalam mendukung program SWALIBA?
- 22) Adakah perbedaan kurikulum yang digunakan setelah penerapan SWALIBA di sekolah?
- 23) Apa saja kegiatan terkait lingkungan hidup dan mitigasi bencana alam yang dilaksanakan di SMA N 2 Klaten?
- 24) Apa kegiatan terkait lingkungan hidup dan mitigasi bencana alam yang dilakukan secara berkelanjutan?
- 25) Adakah kendala dalam pelaksanaan kegiatan terkait program SWALIBA di SMA N 2 Klaten?
- 26) Apa saja sarana dan prasarana yang dibutuhkan untuk mendukung implementasi program SWALIBA?
- 27) Bagaimana kondisi kelengkapan sarana dan prasarana yang dimiliki oleh sekolah?
- 28) Siapa yang bertanggung jawab untuk merawat dan menjaga seluruh sarana prasarana yang dimiliki sekolah terkait program SWALIBA?
- 29) Apa respon pemerintah terkait program SWALIBA ini? dalam bentuk apa?
- 30) Adakah landasan hukum atau undang-undang tertentu terkait program SWALIBA?
- 31) Apakah alternatif kebijakan yang digunakan?
- 32) Apa saja hambatan dalam perjalanan program SWALIBA? Bagaimana solusi dalam menyelesaikannya?
- 33) Adakah konsekuensi tertentu jika menerapkan program SWALIBA dan tanpa ada Surat Keterangan dari Pemerintah? Dan bagaimana tanggapan sekolah dalam menyikapi hal tersebut?
- 34) Bagaimana koordinasi yang dilakukan sekolah dalam penyelenggaraan program SWALIBA?
- 35) Apa saja instansi yang mendukung berjalannya program SWALIBA di SMA N 2 Klaten?
- 36) Dalam bentuk bantuan apa yang diberikan instansi tersebut?

- 37) Apa yang bapak/ibu rasakan sebelum dan sesudah adanya program SWALIBA?
- 38) Apakah sejauh ini sudah tercapai tujuan dari program SWALIBA?
- 39) Apa kesamaan dan perbedaan program SWALIBA dengan ADIWIYATA?



PEDOMAN WAWANCARA

(Siswa)

Hari/Tanggal :

Jam :

Tempat :

A. Identitas Diri

1. Nama :
2. Jenis Kelamin :
3. Usia :
4. Pekerjaan/Jabatan :

B. Pertanyaan Penelitian :

- 1) Apa itu SWALIBA?
- 2) Bagaimana sejarah berdirinya program SWALIBA di SMA N 2 Klaten?
- 3) Siapa yang berperan dalam berdirinya SWALIBA?
- 4) Bagaimana sosialisasi program SWALIBA kepada para siswa?
- 5) Apakah ada manfaat jangka panjang dengan dilakukannya kegiatan terkait pemberian predikat SWALIBA?
- 6) Siapa saja yang menjadi sasaran utama dari pelaksanaan kegiatan terkait program SWALIBA?
- 7) Bagaimana kebijakan sekolah/tata tertib dalam menerapkan program SWALIBA di lingkungan sekolah?
- 8) Apa hukuman bagi yang melanggar?
- 9) Bagaimana dampak program SWALIBA terhadap sikap para siswa?
- 10) Apa pengaruh pemberian predikat SWALIBA dalam proses belajar mengajar?
- 11) Apa pengaruh pemberian predikat SWALIBA dalam aktivitas di sekolah?
- 12) Apa perubahan yang terjadi di lingkungan sekolah setelah SMA N 2 Klaten menerima predikat SWALIBA?
- 13) Bagaimana implementasi program SWALIBA dalam proses belajar mengajar?

- 14) Bagaimana kondisi kelengkapan sarana dan prasarana yang dimiliki oleh sekolah?
- 15) Apa saja kegiatan terkait lingkungan hidup yang dilaksanakan di SMA N 2 Klaten?
- 16) Apa saja kegiatan terkait dengan mitigasi bencana alam yang dilaksanakan di SMA N 2 Klaten?
- 17) Apakah ada suatu wadah khusus (ekstrakurikuler) bagi siswa yang berkaitan dengan SWALIBA?
- 18) Apa saja kegiatan SWALIBA yang sudah anda ikuti? Dan bagaimana menurut anda?
- 19) Apakah kegiatan terkait lingkungan hidup dan mitigasi bencana alam yang dilakukan secara berkelanjutan?
- 20) Apakah sejauh ini sudah tercapai tujuan dari program SWALIBA?
- 21) Bagaimana anda mengimplementasikan nilai-nilai SWALIBA di luar lingkungan sekolah?
- 22) Apa yang anda rasakan sebelum dan sesudah adanya program SWALIBA?
- 23) Apa kesamaan dan perbedaan program SWALIBA dengan ADIWIYATA?
- 24) Apa harapan anda untuk program SWALIBA kedepannya?

Lampiran XIX Transkrip wawancara

a. Wawancara dengan Kepala SMA Negeri 2 Klaten

Hari/Tanggal : Selasa 17 Januari 2017

Jam : 09.43 WIB

Tempat : SMA Negeri 2 Klaten

A. Identitas Diri

1. Nama : Drs. Yohannes Priyono, M.Pd.
2. Jenis Kelamin : Laki-laki
3. Usia : 59
4. Pendidikan : S2
5. Pekerjaan/Jabatan : Guru/Kepala Sekolah SMA N 2 Klaten

B. Pertanyaan Penelitian :

SR : Peneliti

YP : Narasumber

1) Apa itu SWALIBA?

YP : *Jadi sasarannya yang namanya Swaliba kan kita harus tahu dulu, Swaliba itu sekolah berwawasan lingkungan dan mitigasi bencana alam. Lha dengan orientasinya yang namanya Swaliba itu orientasinya tentang kebencanaan dan lingkungan hidup itu perpaduan, jadi sekolah ini ditunjuk sebagai sekolah Swaliba itu sebenarnya ada dasarnya. Yang jelas dasarnya itu yang pertama, Klaten itu kan sebagai daerah yang menurut alur geologinya itu kan Klaten termasuk daerah bencana, kemudian yang kedua juga selain Klaten terletak di alur bencana juga SMA N 2 ini merupakan salah satu sekolah yang terletak di daerah rawan bencana, apakah hanya SMA 2? Sebenarnya tidak, tidak hanya SMA 2 ini tapi juga SMA yang lain, tapi kebetulan SMA 2 ini terletak di daerah*

rawan bencana. Kemudian dengan dua hal tersebut, bahwa SMA 2 terletak di daerah bencana dan Swaliba itu merupakan sekolah yang berwawasan lingkungan dan mitigasi bencana alam, keberadaan SMA ini sangat membantu sekali, apa yang membantu? Karena dengan ditunjuknya sebagai sekolah Swaliba ini otomatis sekolah ini harus mampu menunjukkan cirinya sebagai sekolah yang berwawasan lingkungan dan mitigasi bencana, apa itu yang ditunjukkan? 1) yang jelas sekolah ini juga melatih murid-muridnya terhadap kesiapan bencana, dilatih apa? Misalnya menghadapi bencana, itu apa yang harus dilakukan siswa ini sebagai salah satu sekolah Swaliba ini, misalnya latihan bagaimana pengamanan, bagaimana latihan mempersiapkan dapur, latihan menolong orang yang terkena bencana, mengamankan orang yang terkena bencana dan juga bagaimana lingkungan ini menjadi lingkungan yang menyenangkan untuk apa istilahnya, menjadi poros kegiatan-kegiatan siswa yang nanti ujung-ujungnya adalah kita harus bisa memanfaatkan keberadaan lingkungan terhadap bencana yang ada di Klaten. Karena bencana tidak hanya berupa gempa bumi, tapi apa saja. Oleh karena itu juga ada pelatihan, kursus-kursus pengelolaan lingkungan yang nanti dibantu oleh BLH, itu bagaimana menyiapkan sekolah ini sebaik mungkin sebagai tempat yang lingkungannya menyenangkan. Otomatis kalau lingkungannya menyenangkan orang yang mau kesini karena sebagai tempat orang yang terkena dampak tidak akan merasa “kok iki sekolahane seperti ini” tapi merasa nyaman. Jadi anak-anak dilatih menyiapkan kesiapan bencana, dilatih juga lingkungan, juga stake holder orang-orang di sekitar SMA 2 juga diberikan pengertian atau pelatihan-pelatihan mengenai kebencanaan dan lingkungan itu, termasuk masyarakat. Dan juga harus diketahui sekolah ini tidak hanya dikenal dilingkungan sekolahnya, tapi masyarakat sekitar sekolah kabupaten Klaten secara luas itu tahu sekolah SMA 2 itu sekolah Swaliba, artinya tentang kebencanaan mesti lebih paham daripada sekolah lain, mungkin PMR nya, pramukanya, semuanya disekolah ini dilatih. Oleh karena itu di sekolah ini ada anak-anak yang termasuk tim Swaliba, jadi anak-anak itu ada yang dilatih secara khusus, nanti misalnya kePMRan, kepramukaan yang itu dalam lingkup Swaliba semuanya.

- 2) Bagaimana sejarah berdirinya program SWALIBA di SMA N 2 Klaten? Siapa yang berperan dalam berdirinya SWALIBA?

YP : Jadi sebenarnya gini, pada waktu itu kan jelas seperti yang saya katakan apa

dasarnya di daerah Klaten itu sendiri sebagai daerah bencana, kemudian yang kedua juga sekolah inidi tempat yang sering terkena dampak bencana. Jadi bencana itu tidak hanya gempa bumi, merapi juga pernah menjadi bencana, banjir juga tidak lepas, angin juga bencana. Nah itu semuanya tercover, nah kebetulan sekolah ini juga dipandang alumni-alumninya orang-orang yang kredibel, artinya memiliki kemampuan di bidang lingkungan dan juga kegeografian. Pada waktu itu sepakat seluruh alumni SMA 2 yang sudah terbentuk kelompok, akhirnya alumni-alumni yang sudah terkenal seperti waktu itu diketuai oleh Prof. Dr. Suratman, itu sekarang kalau tidak salah itu wakil rektor di UGM tahun berapa saya lupa, terbentuklah ini, ada kepanitiaan dan stake holder yang terkait dikumpulkan, terus akhirnya diajukan proposal pengajuan, yang akhirnya sekolah ini mampu menjadi icon sekolah Swaliba, akhirnya proposal sampai kemudian presentasi jalan, kemudian disampaikan ke Bupati yang waktu itu juga menyetujui program ini akhirnya sampai ke Jakarta, dan akhirnya Swaliba ini kan tidak hanya takennya tidak hanya Bupati tapi takennya juga nasional. Jadi sekolah ini dikelompokkan sebagai sekolah berwawasan lingkungan dan mitigasi bencana yang mengesahkan tidak hanya Bupati tapi juga Kementrian, kronologisnya seperti itu.

3) Apa Alasan SMA N 2 Klaten menyetujui pemberian predikat SWALIBA?

YP : Sebenarnya agak berbeda yang namanya Adiwiyata itu kan lebih diutamakan ke lingkungan dan kebersihan juga bagaimana inovasi kebersihan lingkungan, tapi kalau yang Swaliba itu kan lebih ke orientasinya kebencanaan. Jadi kalau Adiwiyata itu ke lingkungan, keindahan, kerapihan, bagaimana memanfaatkan lingkungan secara baik, tapi kalau Swaliba sekolahnya sudah baik, lingkungannya sudah baik, tapi kemampuan untuk kebencanaan itu juga ada. Jadi tidak hanya mengenalkan lingkungan sekolahnya itu baik, tapi kemampuan individu dan personalnya dis ekolah ini mampu menanggapi bencana itu secara baik dengan cara ini mampu menanggapi bencana itu secara baik, dengan cara misalnya bagaimana kalau terjadi ini itu sudah dapat dilaksanakan di SMA 2.

4) Siapa saja yang menjadi sasaran utama dari pelaksanaan kegiatan terkait program SWALIBA?

YP : Sebenarnya sasarannya itu satu, yang jelas sasarannya itu mestinya yang ada lingkup ini ya, yang kedua ada di lingkungan sekolah, kemudian itu nanti

juga di sekitarnya. Karena sekolah Swaliba tidak setiap sekolah punya, Swaliba itu kan sekolah yang hanya ditunjuk satu kali dan tidak “sesok kowe ganti Swaliba” tapi Swaliba itu SMA 2 ya SMA 2. Jadi sasarannya semua manusia yang ada dan bisa dikenali disekitar SMA N 2 tidak hanya radius berapa tapi semakin meluas.

- 5) Apa pengaruh pemberian predikat SWALIBA untuk guru, dan proses belajar mengajar?

YP : *Yang jelas dengan adanya Swaliba ini pengaruhnya sangat positif, karena kalau sudah ditunjuk atau ada icon sebagai sekolah Swaliba mesti guru lebih bertanggungjawab, tidak mungkin gurunya setelah ada sekolah Swaliba “sak penake”, tapi tanggungjawab saya sebagai guru di sekolah yang berwawasan lingkungan dan mitigasi bencana apa. Proses belajar mengajar berjalan baik, karena apa? Kegiatan ini kan bukan kegiatan yang khusus, artinya kegiatan yang menggunakan murid di dalam interen atau pelajaran tapi kan diluar pelajaran bisa, jadi tidak didalam kegiatan KBM. KBM kan sebagai penunjang utamanya kan itu semua kegiatan bisa. Sebenarnya Swaliba itu kan mengajari tingkah laku, jadi misalnya orang yang sudah benar-benar memahami mitigasi bencana dan lingkungan itu mesti tingkah lakunya berbeda, jadi menghargai sekali dengan lingkungan dan alam, karena alam itu kan barang yang setiap kali kita harus bergaul, tiap kali yang dimanfaatkan, tidak ada manusia yang hidup tidak di dalam alam, jadi mestinya harus mendidik tingkah laku, dan kegiatan-kegiatan yang nanti akan membentuk pribadi atau karakter yang lebih baik. Pribadi yang baik itu adalah pribadi yang sangat menghargai lingkungan, sangat menghargai makhluk hidup, dasarnya adalah manusia harus menghormati sesamanya, yang hidup maupun yang sudah mati harus dihormati, karena kita hidup tidak sendiri to, jadi sangat bermanfaat sekali untuk membentuk pribadi dan tidak mengganggu sesamanya.*

- 6) Apa perubahan yang terjadi di lingkungan sekolah setelah SMA N 2 Klaten menerima predikat SWALIBA?

YP : *Ya yang jelas anak harus lebih tertib, jadi selain yang tadi saya katakan menghargai budi pekerti atau karakter, karakter anak terhadap lingkungan kan semakin jelas. Jadi tidak ada di SMA N 2 itu buang sampah sembarangan, membuang air semauanya. Dan itu akan berpengaruh positif sekali terhadap anak itu.*

7) Apa respon pemerintah terkait program SWALIBA ini? dalam bentuk apa?

YP : *Responnya baik sekali, justru respon positifnya ada, segala sesuatunya malah menjadi contoh. Jadi tidak ada sekolah yang mendapat predikat double Swaliba dan Adiwiyata. Dan itu membuktikan bahwa perhatian pemerintah itu besar sekali terhadap SMA N 2, dan mestinya perhatian ini harus ditunjukkan dengan alumni-alumninya yang membanggakan SMA 2. Jadi responnya sangat positif dan sangat mendukung sekali.*

Banyak hal mas, jadi dukungan itu banyak yang diberikan pemerintah, banyak alat yang diberikan pemerintah itu misalnya alat untuk mendeteksi keadaan lingkungan, bantuan alat ada, bantuan perhatian juga ada, dan malah dari BLH juga membantu bantuan vegetasi-vegetasi yang diperlukan di SMA 2 dan juga sarana prasarana.

8) Adakah landasan hukum atau undang-undang tertentu terkait program SWALIBA?

YP : *Ya mestinya terkait undang-undang tidak lepas dari regulasi yang berkaitan dengan lingkungan hidup to mas, jadi secara pastinya ini sebenarnya karena langsung dari sana diatur dari kementerian, jadi rujukannya dari kementerian kemudian dari Bupati juga menanggapi melalui kepala dinas pendidikan akhirnya terbentuklah ini. Jadi terkait dengan undang-undang, rujukan tidak hanya satu, tapi dari perguruan tinggi juga menanggapi sebagai rujukan. Karena kebetulan SMA 2 dekat dengan UGM, jadi sebagai pembimbing dan pendamping dari UGM, juga BLH, juga Pertanian dan juga informasi dari masyarakat juga sebagai rujukan agar Swaliba berjalan dengan baik.*

9) Apa saja hambatan dalam perjalanan program SWALIBA? Bagaimana solusi dalam menyelesaikannya?

YP : *Ya memang benar mas, jadi segala sesuatu kalau nggak dilatih itu kan kadang-kadang lupa, lupa itu bukan karena anu, tapi saya identitasnya sudah Swaliba tapi kok saya kurang tertib. Jadi sekolah ini kan tidak hanya tentang satu hal, tapi ada kegiatan lain jadi hambatan yang paling jelas itu kadang bagaimana kita menggali kesadaran, itu yang paling penting. Hambatan yang paling utama itu adalah bagaimana kita menumbuhkan kesadaran yang selalu rutin.*

10) Adakah konsekuensi tertentu jika menerapkan program SWALIBA dan tanpa ada Surat Keterangan dari Pemerintah? Dan bagaimana tanggapan sekolah dalam menyikapi hal tersebut?

YP : *Ya tetep berjalan, karena ini sudah menjadi komitmen sekolah yang ditunjuk dan menjadi rujukan sehingga bagaimanapun juga kita ya harus mempertahankan dan juga menyiapkan dan mengembangkan. Jadi nanti tiga N berjalan disini, Niteni kebaikan, Nirokke yang baik, Nambahi kekurangannya. Selalu mesti ada seperti itu.*

11) Apa kesamaan dan perbedaan program SWALIBA dengan ADIWIYATA?

YP : *Sebenarnya kalau persamaannya jelas sama-sama untuk memelihara, baik memelihara lingkungan fisik maupun non fisiknya dipelihara. Yang berbeda itu satu, kalau untuk Swaliba itu lebih fokus ke mitigasi bencana dan lingkungannya kalau Adiwiyata itu kan fokusnya pada keindahan lingkungan. Jadi saling melengkapi.*

b. Wawancara dengan Ketua Pembina Swaliba

Hari/Tanggal : Selasa 29 November 2016

Jam : 10.53 WIB

Tempat : SMA Negeri 2 Klaten

A. Identitas Diri

6. Nama : Drs. Jaka Hadi Subagyo
7. Jenis Kelamin : Laki-laki
8. Usia : 52 Tahun
9. Pendidikan : S1 Geografi
10. Pekerjaan/Jabatan : Guru/Pembina SWALIBA

B. Pertanyaan Penelitian :

SR : Peneliti

JH : Narasumber

12) Apa itu SWALIBA?

JH : *SWALIBA itu singkatan dari Sekolah Berwawasan Lingkungan dan Mitigasi Bencana Alam.*

13) Bagaimana sejarah berdirinya program SWALIBA di SMA N 2 Klaten? Siapa yang berperan dalam berdirinya SWALIBA?

JH : *Itu pendirinya dari Profesor Suratman, sekarang kalau belum ganti Pembantu Rektor III UGM. Dulu alumni SMA 2, waktu penggagasan ini beliau masih Dekan Geografi UGM. Beliau yang mempunyai gagasan ide sekolah SWALIBA, dan SWALIBA tidak hanya di SMA 2, Cuma SMA 2 ini yang pertama tingkat nasional, dan sekarang sudah banyak.*

14) Apa Alasan SMA N 2 Klaten menyetujui pemberian predikat SWALIBA?

JH : *Ya karena SMA 2 merasa itu penting, dan SMA 2 betul-betul berada di lingkup daerah rawan bencana, baik itu tempatnya maupun anak-anak yang*

tinggal di daerah rawan bencana baik itu erupsi merapi, gempa, banjir, jadi perlu an bagus kalau seandainya sekolah SWALIBA kemudian diterima program itu.

15) Apakah program SWALIBA ini merupakan bentuk dari pengembangan sekolah?

JH : Iya, bagian dari pengembangan sekolah.

16) Apakah ada manfaat jangka panjang dengan dilakukannya kegiatan terkait pemberian predikat SWALIBA?

JH : Kita diharapkan menjadi sekolah dan pioner pendidikan, pendidikan lingkungan dan mitigasi bencana, jadi kita memberikan informasi yang banyak tentang kecintaan lingkungan dan mitigasi bencana terhadap anak didik, serta bapak/ibu guru dan karyawan. Jadi tidak bersifat aplikatif, tapi konsep pendidikan, gitu. BPBD itu aplikatif walaupun tingkatannya baru simulasi.

17) Siapa saja yang menjadi sasaran utama dari pelaksanaan kegiatan terkait program SWALIBA?

JH : Ya Seluruh civitas akademik SMA 2, baik bapak/ibu guru, karyawan, siswa, masyarakat, melibatkan kanan kiri

18) Bagaimana penerapan program SWALIBA dalam lingkungan sekolah?

JH : Itu berkembang, dulu itu lewat pembelajaran, di KBM dimasukkan untuk mata pelajaran tertentu misalnya olah raga, geografi, agama, dan sebagainya itu bagian dari, masuk dalam indikator. Terus perkembangan berikutnya lagi kita kerjasama dengan BPBD Klaten ini dan kebetulan Klaten juga sudah menerima, menyetujui untuk kurikulum berbasis mitigasi bencana di Klaten ini. Tapi untuk SMA 2 mitigasi bencana itu bagian dari kegiatan Pramuka. Yang rutin diadakan pembelajaran mitigasi.

19) Bagaimana pengorganisasian dalam SWALIBA?

JH : Itu ada struktur tersendiri.

20) Bagaimana kesiapan sekolah dalam menerima predikat SWALIBA?

JH : Ya biasa nggak ada apa-apa. Cuma kemudian jadi, karena menerima SWALIBA ini kita bisa menerima konsep atau teori untuk tentang SWALIBA gitu. SWALIBA itu kan anu, saya hanya mitigasi bencananya, yang Adiwiyata itu pak Agus Suharyanto. Kan sekolah berwawasan lingkungan mitigasi bencana, jadi disini ada dua pengertiannya, lingkungan dan mitigasi. Nah, yang lingkungan itu pak Agus Suharyanto, dan saya yang mitigasi. Lah yang kerjasama dengan BPBD itu mitigasi, kalo yang Adiwiyata dengan BLH, gitu.

- 21) Bagaimana kesiapan guru selama berjalannya program SWALIBA di SMA N 2 Klaten ditinjau dari motivasi kerja, kualifikasi, dan kompetensi yang dimiliki?
JH : *Belum, Cuma kebetulan saya yang menjadi Ketua SWALIBAny. Tidak sampai situ, nanti kalau kegiatan apa-apa, karena kita fokusnya ke anak. Kemarin sudah ada itu kegiatan untuk bapak/ibu guru, karyawan, judulnya penerapan apa itu, penerapan kurikulum di mitigasi bencana. Besok pertengahan pas setelah semesteran ini ada kegiatan workshop untuk anak.*
- 22) Bagaimana kesiapan siswa selama berjalannya program SWALIBA di SMA N 2 Klaten?
JH : *Belum, kan nggak ngerti..aku aja nggak ngerti.*
- 23) Apa pengaruh pemberian predikat SWALIBA dalam proses belajar mengajar?
JH : *Ya nggak berpengaruh, kan nggak ada hubungannya. Cuma kalau geografi untuk yang kurikulum K13 ini ada bab khusus tentang mitigasi bencana. Jadi dia tahu detail, tahu banyak setelah tambahan itu. Kalau awal-awalnya sebelum Kurikulum 13 hanya anak-anak tertentu yang menjadi pionirnya SWALIBA. Tapi sekarang untuk kelas 1 semua kan ada pelajaran geografi, IPA, IPS, lha di salah satu babnya itu ada mitigasi bencana, gitu.*
- 24) Apa pengaruh pemberian predikat SWALIBA dalam aktivitas di sekolah? Apa perubahan yang terjadi di lingkungan sekolah setelah SMA N 2 Klaten menerima predikat SWALIBA?
JH : *Ini nanti yang menonjol ada peta jalur evakuasi, kan ada jalu-jalur evakuasi di gang-gang itu kan saya pasang jalur evakuasi, ada peta evakuasi. Untuk lingkungan karena ada Adiwiyatanya itu, misalnya wadah pembinaan apa itu, kegiatan pengelolaan sampah.*
- 25) Bagaimana implementasi program SWALIBA dalam proses belajar mengajar?
JH : *Ya tadi, di SMA 2 itu masuk dalam kegiatan pramuka, yang pertama. Yang kedua kebetulan untuk mata pelajaran geografi, kelas 1 itu ada bab khusus tentang mitigasi bencana, untuk yang kelas 2 nya yang geografi ada pelajaran yang Adiwiyata masuk disana yang tentang Biosphere itu. Jadi hanya terpaku di pramuka dan pelajaran geografi saja. Untuk pelajaran lain secara eksplisit itu nggak ada. Adanya implisit, maksudnya ya bapak/ibu guru itu menyampaikan tapi tidak tertulis, misalnya agama dengan dalil ini quran ini ayat ini. tapi sekarang kita fokusnya ke kelas 1 geografi, kelas 2 geografi sama pramuka. Kita*

kesepakatannya dengan BPBD yang mitigasi, itu termasuk pramuka, Klaten masuk pramuka semua kegiatannya dan pramuka itu wajib.

26) Bagaimana analisis sekolah dalam menentukan tujuan dari program SWALIBA?

JH : Kalau SWALIBA itu hanya pemberi bekal tentang lingkungan, mitigasi bencana, begitu. Tentang aplikasinya, kita memang secara teori lewat pembelajaran dan lewat simulasi. Tapi untuk aplikasi berikutnya kedepan, itu dari anak-anaknya nanti dia kuliahnya dimana.

27) Adakah perbedaan kurikulum yang digunakan setelah penerapan SWALIBA di sekolah?

JH : Ya saya katakan tadi, sebelum kurikulum 13 SWALIBA itu masuk seluruh materi tapi lewat indikator. Jadi tidak membuat materi sendiri dan membuat bab sendiri tapi masuk indikator. Tapi setelah masuk kurikulum 13, mulai berkembang lain.

28) Apa saja kegiatan terkait dengan mitigasi bencana alam yang dilaksanakan di SMA N 2 Klaten?

JH : Ya tiap jumat itu saya mengadakan pelatihan sama anak-anak lewat pramuka. Kita kan ada jadwalnya.

29) Apa kegiatan terkait lingkungan hidup dan mitigasi bencana alam yang dilakukan secara berkelanjutan?

JH : Iya, kelas saya yang dimasuki pramuka itu kelas 11, sebab kelas 10nya itu setiap kali MOS ada kegiatan khusus tentang SWALIBA. Kita menambahkan SWALIBA setiap kegiatan MOS. Yang lainnya kan nggak ada, kita ada.

30) Adakah kendala dalam pelaksanaan kegiatan terkait program SWALIBA di SMA N 2 Klaten?

JH : Kendalanya banyak mas, pertama itu ya karena nggak ada hubungannya dengan nilai pelajaran dan sebagainya itu kan responnya dikit.

31) Apa respon pemerintah terkait program SWALIBA ini? dalam bentuk apa?

JH : Oo bagus, bagus sekali. Dari Klaten itu BLH bantu, BLH yang Adiwiyatanya. BPBD itu partner kita. Dia penggeraknya (Pak Agus) pemerintah Klaten kan bagus menangkap itu, dan ini kan baru ngetren. Mesti dilayani dengan hebat, kasih maem, kasih macem-macem, dipikniki. Kemarin, piknik didaerah kaki gunung merapi sana, di Balerante. Dari situlah biayanya dari BPBD. Minggu-

minggu besoklah mas, setelah semesteran ada lagi, dua hari kalau kemarin tiga hari.

32) Adakah landasan hukum atau undang-undang tertentu terkait program SWALIBA?

JH : Kalau Adiwiyata ada, program nasional sudah lama. Tapi ya itu, kalau yang SWALIBA, itu secara landasan hukumnya belum ada. Tapi, nek sekarang itu sudah ada peraturan Bupati tahun 2004-2006, 2014 sudah. Kerjasama antara BPBD dengan Dinas lewat peraturan Bupati, kurikulum yang membuat BPBD. SMA 2, SMA 1, itu ada berapa..ada 8 itu termasuk tim pembuat kurikulum mitigasi bencana, sekang sudah kuat. Aturan SWALIBA masih skala Bupati, kalau Adiwiyata sudah nasional. Tapi nek ini karena kebijakan dari pak Bupati yang hebat, respon BPBD untuk memadai itu sehingga ada pendidikan khusus di mitigasi bencana, di sekolah. Ada 40 sekolah yang kemarin mendapat pelatihan, terus 8 sekolah termasuk kita ini yang dianggap lebih dulu (pelopor), Cuma SMA 2 ini pertama kali.

33) Apakah alternatif kebijakan yang digunakan?

JH : Mungkin tingkatannya kalau dari pihak BPBD, yang BNPB yang nasional itu, mungkin ada kerjasamanya dengan Gubernur atau apa, nggak tau saya. Tapi untuk yang kemarin yang sudah itu, pembuatan kurikulum mitigasi bencana itu sudah diterima oleh pak Bupati.

34) Apa saja hambatan dalam perjalanan program SWALIBA? Bagaimana solusi dalam menyelesaikannya?

JH : Banyak, biayanya juga banyak. Ya tadi responnya kurang, itu biasa sekolah manapun juga begitu. Karena ya..anak itu kan merasa itu nggak ada kaitannya dengan pelajaran kan gitu. Lho ini kan fokusnya ke anak, SWALIBA itu fokusnya ke anak. Bapak ibu guru yo harus mengenal wong anaknya dikandani mosok bapak ibu guru ra dikandani. Tapi bapak ibu guru sudah mendapat pelajaran, sudah mendapat pelatihan kemarin, implementasi kurikulum mitigasi bencana dan adiwiyata. Solusinya kita kerjasama dengan, nek sumbernya dari sekolah mungkin bosen, kita kerjasama dengan..kalau yang kemarin itu dengan BLH yang Adiwiyata, kalau saya dengan BPBD. Kalau dulu pertama kali malah dengan BPPTK itu lho, Badan Pengembang Penelitian Kegunung apian jogja, terus SAR kalo ada simulasi kerjasama dengan SAR. Jadi minimal kegiatan anak itu nggak bosen kalau mengadakan pelatihan, jadi minimal kan nyenthel kalo yang memberi

materi itu bukan guru yang bersangkutan. Kalo saya sendiri anak-anak nggak terlalu anu..tapi kalau BPBD itu kan menyampaikannya lain. Walaupun mungkin materinya sama, yang menyampaikannya orang lain kan tetep menarik.

SWALIBA sudah ada SK tersendiri dari Bupati, itu ada piagamnya. MOU dengan BPBD, jadi kalau ada apa-apa kita langsung minta kesana, kasarane langsung oke. Dan kalau ada kegiatan apa-apa, kita harus memberi tahu sana, BPBD.

35) Bagaimana koordinasi yang dilakukan sekolah dalam penyelenggaraan program SWALIBA? Apa saja instansi yang mendukung berjalannya program SWALIBA di SMA N 2 Klaten?

JH : Yoo..yang jelas kalo yang Adiwiyata itu kan nasional, otomatis BLH juga bisa, terus Dinas karena sudah nasional, jadi Dinas harus tahu. Kalau SWALIBA BPBD, ada LSM, relawan, disini ada. Tapi intinya itu.

36) Dalam bentuk bantuan apa yang diberikan instansi tersebut?

JH : Ya kebetulan (dana) begitu, kebetulan kalau ada apa-apa itu, kayak kemarin di balerante itu mobilnya gratis, terus maaf gk perlu pake itu (amplop) karena beliau-beliau sudah ada anggaran dari BPBD sendiri.

37) Apa kesamaan dan perbedaan program SWALIBA dengan ADIWIYATA?

JH : Kesamaannya dalam masalah kepekaan. Perbedaannya secara eksplisit kalau Adiwiyata dengan Lingkungan, tumbuhan, binatang, bersih-bersih dan kalau Mitigasi hubungannya evakuasi, kebencanaan. Tapi intinya sama, puncak dari Adiwiyata itu Mitigasi, mitigasi itu mengurangi resiko bencana. Kalau kita peka, kemungkinan bencana itu sedikit, kalau pekok ya kemungkinan bencana setiap hari ada.

c. Wawancara dengan Ketua Adiwiyata

Hari/Tanggal : Senin 19 Desember 2016

Jam : 10.38 WIB

Tempat : SMA Negeri 2 Klaten

A. Identitas Diri

1. Nama : Drs. Agus Waryanto
2. Jenis Kelamin : Laki-laki
3. Usia : 54 Tahun
4. Pendidikan : S1 Geografi
5. Pekerjaan/Jabatan : Guru/Ketua Adiwiyata

B. Pertanyaan Penelitian :

SR : Peneliti

AW : Narasumber

1) Apa itu Swaliba?

AW : Adiwiyata itu ada didalam SWALIBA. Kalau Swaliba kan itu sekolah berwawasan lingkungan dan mitigasi bencana, itu hanya satu-satunya di indonesia dan kebetulan di SMA Negeri 2 Klaten.

Karena memang saya mengadakan MOU dengan Prof. Dr Suratman, M.Sc yang saat itu menjadi Dekan fakultas geografi UGM dan sekarang menjadi wakil rektor UGM, itu memang ada semacam program yang namanya SWALIBA. Konsepnya dari beliau Sekolah berwawasan lingkungan dan mitigasi bencana. Kalau yang namanya Adiwiyata itu sudah menjadi programnya nasional. Kabupaten Klaten meraih predikat sekolah Adiwiyata nasional yang pertama kali adalah SMA 2 Klaten, dan sebagai mendapatkan piagam nasional pertama kali di klaten Adiwiyata nasional itu SMA 2 Klaten. Yang pertama kali..itu yang menerima pak bupati.

2) Alasan SMA N 2 Klaten menyetujui pemberian predikat SWALIBA?

AW : Ya pentingnya berwawasan lingkungan, dasarnya kan berwawasan lingkungan dan didalamnya ada mitigasi bencana. Maka saya katakan, Adiwiyata itu bagian dari SWALIBA. Ada dua, satu ada Adiwiyata sekolah berwawasan

lingkungan, dan yang satunya mitigasi bencana, sekolah siaga bencana. Maka SSB (Sekolah Siaga Bencana) ini juga juara 1, dan pertama kali juga, mungkin sebagai sekolah satu-satunya sekolah SWALIBA di Indonesia itu disini.

Kemudian saya sering diundang ke UGM sebagai narasumber secara nasional yang terkait dengan SWALIBA. Saya sering diundang di UGM, dan yang diundang MGMP geografi seluruh Indonesia. Saya menyampaikan dengan pak joko juga, karena lengkap termasuk saya juga punya lagunya, kebetulan yang menciptakan saya sendiri yang mengaransemen juga saya.

- 3) Bagaimana penerapan dan pengorganisasian Adiwiyata dan Swaliba di SMA 2 Klaten?

AW : Itu selalu bersamaan, jadi kita melakukan pelatihan baik kepada guru, karyawan, dan kepada siswa. Juga menebarkan virus lingkungan, jadi anak sudah tertata sendiri artinya dari generasi ke generasi seterusnya, virus tetap kita sebar terus. Terkait dengan konsep Adiwiyata itu ada 4 Blue, Green, Clean, Health, itu konsep dan pilar saya itu. Blue biru langit, Green selalu hijau semua, Clean itu bersih, dan Health sehat. Termasuk sampai ke ranah makanan juga, makanannya gak boleh yang pake PPPP itu gak boleh, pengental, pengawet dan lainnya itu gak boleh termasuk sampai konsep kantinnya itu konsep kami.

Karena memperoleh predikat Adiwiyata nasional, saya punya bimbingan, minimal 10 sekolah yang harus kami bimbing. Kami membimbing 10 sekolah bahkan lebih sekarang, yang mendapat predikat nasional alhamdulillah sekarang sudah 4 sekolah yang kami bimbing dan memperoleh sekolah Adiwiyata nasional, 1) SMPN Karanganyar, 2) SMAN 1 Klaten, yang sekarang akan berangkat ke Jakarta untuk menerima trofi, 3) SMAN 1 Prambanan, 4) SMPN 1 Jogonalan itu juga termasuk bimbingan kami. Yang lainnya sudah banyak yang memperoleh ke tingkat provinsi dan sebagian memperoleh tingkat kabupaten. Karena penilaian Adiwiyata itu bertahap dari bimbingan kami dari tingkat kabupaten memperoleh predikat sekolah Adiwiyata, kemudian saya bimbing lagi masuk tingkat provinsi, kemudian kalo bisa saya bimbing lagi ke tingkat nasional.

Dan kami mesti selalu bersama dengan BLH, dan BLH selalu merapat kesini, itu yang terkait dengan Adiwiyata. Kalau yang terkait dengan mitigasi bencana itu SWALIBA, kami mesti menggandeng BPBD itu sudah banyak Action yang kami lakukan.

- 4) Apa pengaruh program Adiwiyata dan Swaliba dalam proses belajar mengajar?

AW : Itu sudah terintegrasi, terintegrasi dalam semua mata pelajaran. Itu sudah diwujudkan dalam seperangkat alat pembelajaran semuanya dan diterapkan di kelas. Penerapannya di geografi, biologi jelas ya, misalnya sejarah itu sudah melekat kesana termasuk mitigasi dan berwawasan lingkungannya saya masukkan di RPP mesti harus ada. Itu karena di penilaian masuk kesana. Itu terintegrasi semuanya, biasanya di silabus saya cetak miring mulai dari silabus sampai ke RPP dan itu tidak hanya hitam diatas putih tapi diterapkan di kelas juga. Membuat syair atau puisi misalnya, mesti ada Swaliba atau Adiwiyata itu mesti ada. Itu sudah kami tularkan kepada sekolah-sekolah yang jadi bimbingan kami, bahkan kami sering menjadi narasumber di banyak sekolah tentang integrasi mapel dengan Swaliba dan Adiwiyata.

5) Apa saja kegiatan lingkungan hidup dan mitigasi di SMA Negeri 2 Klaten?

AW : Banyak sekali baik internal maupun eksternal,kegiatannya selalu merapatnya mesti kegiatan itu bernuansanya berwawasan lingkungan, misalnya PMR atau PA mesti berwawasan lingkungan, terintegrasi di semua ekstra, semua ekstra berwawasan lingkungan dan mitigasi bencana, semua kegiatan termasuk keluar juga. Jadi secara komprehensif, kami merapat semua ke Swaliba, termasuk ke lingkungan sini juga, action nya ke dalam dan ke luar. Ke masyarakat kami garap juga.

6) Apakah kegiatannya secara berkelanjutan?

AW : Kontinyu mas,

ya memang yang berat itu nggendong mas, artinya kalau meraihnya sama mempertahankan itu bagi saya lebih sulit untuk mempertahankan. Tapi ya sudah banyak menghasilkan sekolah-sekolah ke tahap nasional, provinsi, kabupaten juga. Itu yang mulai saya garap dari SD, SMP, SMK, SMA. Minimal saya bimbing 10 mas. Nanti persiapan saya ke Adiwiyata nasional tingkat mandiri, itu puncaknya Adiwiyata.

7) Bagaimana sosialisasi program SWALIBA ke masyarakat?

AW : Lewat RW bisa, lewat desa bisa. Banyak yang kami lakukan untuk berwawasan lingkungan, bagaimana untuk memilah sampah misalnya, ini sampah kertas ini sampah lainnya, kan ada tiga itu.

Memang yang kami dapatkan itu konsepnya, konsep kebersihan lingkungannya itu. Yang sekarang malah kita sebagai ujung tombaknya, sekarang klaten semakin gigih untuk masuk ke Adipura. Mesti ngundang saya juga, sekarang kan sudah Adipura walaupun yang sekarang Adipuranya belum maksimal. Tapi dari pertama kali kami sebagai sekolah yang berwawasan lingkungan, kami juga menjadi barometernya Klaten. Termasuk sampai sekarang narkoba juga, kebersihan sungai juga.

8) Apa respon pemerintah terkait program SWALIBA?

AW : Responnya ya kalau mendapatkan, karena itu informasi kami yang mendapat kebanggaan salah satunya ya pemerintah kabupaten Klaten. Akhirnya BLH jg membantu, dulu BLH nggak deket sama sekali, tapi itu konsep kami yang kami membuat suatu perjalanan waktu. Itu BLH malah belum tahu, setelah mendapat itu akhirnya BLH malah banyak proyek. Jadi itu inovasinya SMA 2. Maka motto kami ya SWALIBA itu.

9) Apa kebijakan terkait program SWALIBA di SMA N 2 Klaten?

AW : SK(Adiwiyata)nya kita mendapatkan dari pusat kok, dari Badan Lingkungan Hidup Jakarta kan kita diundang kesana, disamping piagam juga pialanya, dari kabupaten sudah, provinsi sudah, kemudian tingkat nasional kami diundang kesana. Dengan daerah lain, itu ketemu pak menteri kok, yang menyerahkan pak menteri sendiri.

Kalo yang swaliba kan hubungannya dengan kabupaten

kalo yang kita dapatkan secara nasional itu dari Adiwiyatanya kemudian Swalibanya, jadi konsep ke luarnya. Swaliba sudah sampai di kementrian, lagu saya juga sudah sampai sana juga, tinggal pengembangannya, kalau pengembangannya sudah kalo yang di jogja itu malah sudah ada sekolah Swaliba itu, SD. SD Nogopuro itu juga sebagai contoh. Itu nanti pengembangannya kesana, kalo bahasa kami Swaliba di dunia itu hanya ada di SMA 2. Dan ini menjadi kebanggaan Klaten yang bisa mendapat penghargaan tingkat Nasional baru satu. Icon kita itu ya Swaliba, ada itu visi misinya. Anak-anak hafal itu visi misinya karena tiap masuk kelas mereka kita tanya satu-satu.

Dari RAKS itu menyediakan 20% anggaran dan APBS itu untuk Swaliba, itu wajib. Pelatihan untuk Swaliba itu BPBN datang kesini memberikan pelatihan, dan kalau pelatihan itu saya hitung lebih dari 100.000.000, kalau dihitung secara nominal, tapi diwujudkan dalam bentuk pelatihan atau alat-alat, itu untuk Swaliba.

Maka sudah nasional, karena kita sudah mendapatkan pelatihan dari sana juga. Jadi BPBN itu kesini, hitam diatas putih sudah ada, prakteknya juga sudah ada. Itu sebuah konsep dan yang namanya konsep itu kan pasti ada plus minusnya dan itu yang harus kita perbaiki.

- 10) Apa saja hambatan dan kendala dalam perjalanan program SWALIBA? Dan bagaimana solusi dalam menyelesaikannya?

AW : Hambatannya banyak sekali, hambatannya malah dari teman-teman guru sendiri banyak. Karena sebuah tantangan dalam bekerja bersama itu kadang nggak tertib. Meninggalkan rokok aja sulit, kan nggak boleh. Disini nggak ada asbak, itu saya buang semua, guru nggak boleh, jadi saya berikan tempat sendiri. Jadi yang namanya Adiwiyata dan Swaliba nggak boleh ada asap. Pembakaran itu nggak boleh, bakar sampah itu nggak boleh, kalau sampai bakar sampah itu salah besar. Justru sampah itu diberdayakan, dijadikan apa saja kan bisa.

Kami juga ada pengolahan sampah itu, pemberian dari BLH Nasional. Begitu kami menggelontorkan itu, banyak bantuan, tanaman juga. Bantuan dari kabupaten sampai provinsi ada, mulai dari biopori, dari provinsi datang kesini garap bioporinya. Jadi kita menggelindingkan ide itu sudah mengundang dan saya nggak perlu mengundang.

Dari siswa juga ada, tapi saya sebarkan virus lingkungan, tapi yang namanya buang sampah kadang tidak pas, tapi itu sudah saya upayakan anak-anak ekstra itu,

mulai dari pramuka, kan kita ada 15 ekstra itu saya berdayakan, setelah mereka selesai itu langsung pada membersihkan sendiri nggak usah disuruh. Selain kegiatan itu ada jumat bersih, aksi lingkungan itu kebersihan seluruh warga, jam pertama kita kurangi jamnya untuk membersihkan semuanya.

Ada satgas Adiwiyata juga, itu saya beri rompi. Satgas narkoba, satgas adiwiyata itu kita punya. Pelatihannya rutin itu ada. Tugasnya ya sesuai dengan tupoksi mereka masing-masing, misal yang Swaliba, penanggulangan bencananya harus bisa. Pelatihannya itu rutin, untuk guru ada, siswa ada.

Tapi kalo kendala itu banyak, pembiayaan, kemampuan, alat, kebersihan, kepedulian, dan yang paling berat itu pada teman-teman guru.

11) Apakah kesamaan dan perbedaan antara Adiwiyata dan Swaliba?

AW : Itu dalam satu kesatuan utuh, konsep materinya beda. Kalau untuk materinya Swaliba itu ranahnya ke mitigasi bencana, bagaimana memudahkan dalam pertolongan disaat terjadi bencana, jadi kalau mapel lebih dekat ke geografi. Kalau yang Adiwiyata itu lingkungan hidup, yang paling dekat biasanya itu biologi dan akhirnya mengembang kesemua lini. Saya pembinanya tapi saya bukan guru biologi.



d. Wawancara dengan Waka Humas

Hari/Tanggal : Selasa 29 November 2016

Jam : 12.38 WIB

Tempat : SMA Negeri 2 Klaten

A. Identitas Diri

1. Nama : Harjanti, S. Pd.
2. Jenis Kelamin : Perempuan
3. Usia : 46
4. Pendidikan : S1
5. Pekerjaan/Jabatan : Guru/Waka Humas

B. Pertanyaan Penelitian :

SR : Peneliti

H : Narasumber

1) Apa itu SWALIBA?

H : *SWALIBA itu kan Sekolah Berwawasan Lingkungan Mitigasi dan Bencana Alam, jadi dalam hal ini SWALIBA itu ide dari Profesor Suratman. Tujuannya adalah membentuk karakter manusia yang memiliki kepedulian terhadap lingkungan sama mampu mengantisipasi yang mitigasi bencana tadi untuk mengantisipasi seminimal mungkin kalau terjadi bencana, jadi mampu mengatasi begitu. Jadi sebenarnya kalau program SWALIBA ini kan, ee..apa istilahnya baru merupakan ide perseorangan. Di SMA 2 ini kan ada Adiwiyata sama SWALIBA, kalau Adiwiyata itu sudah merupakan program nasional. Intinya ingin merubah karakter dan kultur budaya, terutama komponen yang ada di SMA 2 itu untuk memiliki kepedulian terhadap lingkungan.*

2) Apa Alasan SMA N 2 Klaten menyetujui pemberian predikat SWALIBA?

H : *Karena ya itu bagus dan memiliki apa istilahnya kelebihan.*

3) Apakah program SWALIBA ini merupakan bentuk dari pengembangan sekolah?

H : *Ya itu ide dari Profesor Suratman ternyata ide itu bagus karena ada sinkronisasi dengan adanya itu, kemudian SMA 2 akhirnya malah maju ke Adiwiyata sampe ke tingkat nasional kita. Kemarin waktu Adiwiyata mandiri memang kita gagal.*

4) Apakah ada manfaat jangka panjang dengan dilakukannya kegiatan terkait pemberian predikat SWALIBA?

H : *Manfaat jangka panjangnya ya tentu saja kita.. kalo program itu bisa berjalan dengan baik, yang namanya kepedulian terhadap lingkungan kita bisa menyelamatkan air, menyelamatkan lingkungan sekitar kita, supaya tidak banyak polusi dan sebagainya.*

5) Siapa saja yang menjadi sasaran utama dari pelaksanaan kegiatan terkait program SWALIBA?

H : *Ya semua komponen sekolah yang terlibat, Kepala sekolah, guru, karyawan, penjaga sekolah, kemudian komite, alumni, itu dilibatkan semua.*

6) Bagaimana penerapan program SWALIBA dalam lingkungan sekolah?

H : *Ya kita menerapkannya, sebenarnya dari komponen-komponennya kan banyak to mas, misalnya untuk lingkungan, kebersihan..kita tiap ada aksi lingkungan, kemudian ada Jumat bersih, kemudian kita ketika ada kegiatan-kegiatan yang ada hubungannya dengan mitigasi dan bencana kita mengadakan pelatihan atau apa. Kemudian kalau yang dikantin itu hubungannya dengan pola makan sehat, kesehatan dan sebagainya. Jadi jaringan yang kita bentuk itu banyak sekali.*

7) Bagaimana pengorganisasian dalam SWALIBA?

H : *Kan ada penanggungjawabnya, kemudian di dalam program sekolah kan ada, sudah terstruktur dan kita kerjasamanya kan dengan UGM, IMAHAGI (Ikatan Mahasiswa Geografi Indonesia) itu.*

8) Apa pengaruh pemberian predikat SWALIBA dalam proses belajar mengajar dan dalam aktivitas di sekolah?

H : *Ya paling tidak kan karena SWALIBA itu satu-satunya baru, sementara ini ya banyak sekolah yang tahu SMA 2, tapi ya kedepannya memang belum ada yang study banding kesini itu belum. Tapi untuk yang Adiwiyatanya itu mas kan kita bina 10 sekolah.*

9) Apa perubahan yang terjadi di lingkungan sekolah setelah SMA N 2 Klaten menerima predikat SWALIBA?

H : *Perubahannya banyak ya kita ada komponen-komponen yang dalam SWALIBA itu kita bisa menyediakan kolam, ada kolam, kemudian persentase kamar mandi, tangki dan sebagainya, bangunan yang konstruksinya harus tahan gempa dan sebagainya. Paling tidak kan itu.*

10) Apa saja dampak dari pemberian predikat SWALIBA terhadap guru dan karyawan dan siswa?

H : *Dampaknya itu sebenarnya kalau kita mengadakan pelatihan tiap tahun dalam penanganan persiapan menghadapi bencana itu kan tetep ada. Paling tidak budaya kita ya jangan membuang sampah sembarangan setiap orang. Dan kita dari SWALIBA dulu pernah dapat bantuan dari BPPTK pelatihan tentang kebencanaan, kemudian alat-alatnya kan lumayan to senilai 90 juta kok, 96 juta atau berapa itu dari Dr. Subandriyo, kepala BPPTK jogja.*

11) Bagaimana analisis sekolah dalam menentukan tujuan dari program SWALIBA? Bagaimana analisis sekolah dalam merencanakan kurikulum, tenaga ahli atau pengajar, dan personil dalam program SWALIBA?

H : *Ya tujuannya pastinya baik, karena mengarah pada merubah perilaku kita untuk punya kepedulian terhadap lingkungan, budaya kita yang selama ini dilakukan untuk merubah imej. Kalau kurikulum sudah terintegrasi pada mapel, ada mulok, yang monolitik kan ada. Kemudian yang terintegrasi pada mapel kan semua ada. Karena itu kalau di Adiwiyata wajib, di penilaian kan harus ada itu.*

12) Apa saja kegiatan terkait dengan mitigasi bencana alam yang dilaksanakan di SMA N 2 Klaten?

H : *Program rutинnya, nek kebersihan kan jelas ada tiap bulan. Terus pelatihan-pelatihan untuk siswa, guru itu tiap tahun kita anggarkan. Misalnya, kita pernah bapak ibu guru itu mengadakan pelatihan mitigasi bencana di Lindu gede, kemudian dimana itu, di lereng merapi itu ya mitigasi bencana.*

13) Apa kegiatan terkait lingkungan hidup dan mitigasi bencana alam yang dilakukan secara berkelanjutan?

H : *Ya tiap tahun harus ada itu wong namanya program sekolah.*

14) Adakah kendala dalam pelaksanaan kegiatan terkait program SWALIBA di SMA N 2 Klaten?

H : *Yo kendalanya banyak mas, ada kegiatan untuk murid ada kegiatan untuk guru, tapi kan kadang guru tidak semua bisa ikut tapi persentase keikutsertaan tetep tinggi.*

15) Apa respon pemerintah terkait program SWALIBA ini? dalam bentuk apa?

H : *Ya responnya bagus, nyatanya bantuan banyak yang mengalir. Kita menjalin kerjasama dengan instansi-instansi kan banyak mas, dengan DPU, dengan Dinas Kesehatan, puskesmas, itu kan banyak.*

16) Adakah landasan hukum atau undang-undang tertentu terkait program SWALIBA?

H : *Kebijakan kan belum resmi, SWALIBA kan belum dicanangkan secara resmi kok mas. Kan Adiwiyata dulu ya. Untuk MOU, piagam kita mengadakannya hanya ke beberapa instansi yang terkait dengan kita, yang seperti tadi yang rutinitas itu dari Dinas Kesehatan, semua yang ada program-program itu.*

17) Apakah alternatif kebijakan yang digunakan?

H : *Iya, karena belum dicanangkan to, karena itu ide seseorang karena sudah ada Adiwiyata terlebih dulu.*

18) Bagaimana koordinasi yang dilakukan sekolah dalam penyelenggaraan program SWALIBA?

H : *Ya tadi sudah saya sebutkan, Dinas Kesehatan, DPU, BLH propinsi Jawa Tengah tingkat I, tingkat II, kemudian dengan Kepolisian, yang terkait dengan kegiatan.*

19) Apa saja instansi yang mendukung berjalannya program SWALIBA di SMA N 2 Klaten? Dalam bentuk bantuan apa yang diberikan instansi tersebut?

H : *Ada yang berupa barang, kalau yang BLH kan misalnya tanaman, tempat sampah, bantuan biopori dan sebagainya. Bantuan secara formal yang lain seperti penyuluhan itu kan juga berupa bantuan.*

20) Apa kesamaan dan perbedaan program SWALIBA dengan ADIWIYATA?

H : *Sebenarnya nggak ada perbedaan, cuma ide itu munculnya lebih dulu Adiwiyata sudah menjadi program nasional, kalau SWALIBA kan perorangan mas.*

- e. Wawancara dengan Ketua Osis dan Ketua Kelompok Pecinta Alam Pasada Zealous

Hari/Tanggal : Selasa 29 November 2016

Jam : 12.52 WIB

Tempat : SMA Negeri 2 Klaten

A. Identitas Diri

5. Nama :

- 1) Yoel Adisatya
- 2) Nugroho Dimas

6. Jenis Kelamin : Laki-laki

7. Usia :

- 1) 17
- 2) 16

8. Pekerjaan/Jabatan :

- 1) Ketua OSIS
- 2) Ketua Pasada Zealous (Pecinta Alam)

B. Pertanyaan Penelitian :

SR : Peneliti

YA : Narasumber 1

ND : Narasumber 2

25) Apa itu SWALIBA?

YA : *Dari artinya sendiri, Sekolah berwawasan lingkungan dan mitigasi bencana alam.*

ND : *Ya sama mas, kalau pengertiannya seperti itu. Kalau selebihnya itu ada berwawasan lingkungannya itu kita dari pengembangannya itu dikasih*

lingkungan hidup sama mitigasi bencana, dari sekolah itu sudah prosedur seperti itu.

26) Bagaimana sejarah berdirinya program SWALIBA di SMA N 2 Klaten?

YA : Kalau sejarah masih kurang tahu, tapi dari SWALIBA itu hanya ada satu di Indonesia dan pertama di SMA N 2 Klaten.

27) Bagaimana sosialisasi program SWALIBA kepada para siswa?

YA : Jadinya kalo SWALIBA itu kan mitigasi bencana, jadi setiap pojok-pojokan tembok-tembok sekolah nanti ada tulisan “Jalur Evakuasi”, dan ada prosedur-prosedur di tiap lingkungan sekolah. Pengenalannya dari pertama masuk sekolah, mungkin dari pengurus OSIS pas MOS itu nanti kita menjelaskan bagaimana SWALIBA itu, bagaimana kita menjelaskan lingkungan juga.

28) Apakah ada manfaat jangka panjang dengan dilakukannya kegiatan terkait pemberian predikat SWALIBA?

YA : Kalau menurut saya, itu akan membuat lingkungan sekolah tetap hijau. Terus sama kita siswa juga sudah siap kalau ada bencana, kita sudah siap sebelumnya.

ND : Kalau untuk lingkungannya, kan kita sudah diajarkan untuk mencintai lingkungan gitu, jadi kita nggak nyampah sembarangan, jadi kita sudah disiapin gitu. Jadi nanti kalau ada bencana seperti kebakaran, atau gempa bumi kita sudah siap.

29) Bagaimana kebijakan sekolah/tata tertib dalam menerapkan program SWALIBA di lingkungan sekolah? Apa hukuman bagi yang melanggar?

YA : Kalau dari berwawasan lingkungan, dari tempat sampah kita juga sudah terpisah dari sampah organik, anorganik, sama sampah kertas itu sudah terpisah. Terus hukuman untuk yang memetik tumbuhan, itu ada hukuman skor (poin), terus melompati tanaman.

30) Bagaimana dampak program SWALIBA terhadap sikap para siswa?

YA : Kalau siswa sekarang juga sudah terdidik dan bisa memanfaatkan sampah juga seperti dari pecinta alam, setiap sampah anorganik dari plastik itu nanti diambil.

ND : Diambil terus untuk dana usaha, terus sampah yang organik nanti bisa dipakai kompos.

31) Apa pengaruh pemberian predikat SWALIBA dalam proses belajar mengajar dan aktivitas sekolah?

ND : *Kalau untuk dalam belajar itu, misal ada sosialisasi itu nggak ganggu, soalnya kan kegiatannya di luar jam pelajaran.*

YA : *Sama mas, idem..hehe. kalau dalam aktivitas sekolah ya kita merasa nyaman aja mas.*

32) Apa perubahan yang terjadi di lingkungan sekolah setelah SMA N 2 Klaten menerima predikat SWALIBA?

YA : *Mungkin banyak dan sekolah kita bisa menjadi contoh sekolah lain.*

Kemarin itu kalau nggak salah kita jadi pembimbing sekolah-sekolah lain untuk tim Adiwiyata.

33) Apa saja sarana dan prasarana yang dimiliki oleh sekolah untuk SWALIBA?

YA : *Ya seperti tempat sampah tadi, terus spanduk-spanduk evakuasi bencana sama jalur evakuasi bencana itu juga ada. Dan kondisinya masih terjaga semua.*

34) Apa saja kegiatan terkait lingkungan hidup dan mitigasi bencana yang dilaksanakan di SMA N 2 Klaten?

ND : *Kalau lingkungan hidup itu ya kayak sosialisasi gitu.*

YA : *Ada bioter, jadi ada ekstrakurikuler bioter juga untuk mengolah sampah menjadi biopori. Kalau mitigasi bencana itu sudah terdidik di setiap siswa, jadi kalau ada bencana, itu sudah diajarkan dari awal. Diajarkan di MOS, mulai dikenalkan. Kitapun ada bukunya tersendiri penjelasan tentang SWALIBA.*

35) Apakah ada suatu wadah khusus (ekstrakurikuler) bagi siswa yang berkaitan dengan SWALIBA?

YA : *Kalau untuk SWALIBAnya dilebur. Kalau masalah itu setiap ekstrakurikuler juga ada sangkut pautnya sama lingkungan hidup. Kayak ini tadi (bioter) ngambil sampah organik, terus dari ekstrakurikuler Degapraya itu juga setiap jumat bersih-bersih sekolah, menjaga lingkungan sekolah dan semua ekstrakurikuler itu kan seperti itu. Kalau yang berkaitan dengan SWALIBA itu ada Bioter, ada pecinta alam, tim Adiwiyata. Ada 3. Bioter itu mengolah sampah jadi pupuk. Kalau yang tim Adiwiyata tadi memisahkan sampah nanti mau dijual atau dibuat apa gitu.*

ND : *Kalau pecinta alam kayak umumnya gitu, jadi lingkungan alamnya itu harus gimana.*

36) Apa saja kegiatan SWALIBA yang sudah anda ikuti? Dan bagaimana menurut anda?

YA : *Saya selain OSIS ikut futsal.*

ND : *Kalau saya selain pecinta alam ikut ketoprak.*

37) Bagaimana anda mengimplementasikan nilai-nilai SWALIBA di luar lingkungan sekolah?

YA : *Kalau dirumah semisal ada bencana, yang lain panik, saya nggak terlalu panik karena udah siap.*

ND : *Kalau saya sendiri misal lagi kumpul sama temen-temen terus ada yang nyampah, itu saya ingetin soalnya kan dapet pelajaran dari SWALIBA juga.*

38) Apa kesamaan dan perbedaan program SWALIBA dengan ADIWIYATA?

YA : *Mungkin kalau Adiwiyata sam SWALIBA itu sama-sama menjaga lingkungan. Perbedaanya ada mitigasi bencananya.*

f. Wawancara dengan Ketua Tim Siswa Adiwiyata

Hari/Tanggal : Jumat 2 Desember 2016

Jam : 09.36 WIB

Tempat : SMA Negeri 2 Klaten

A. Identitas Diri

1. Nama : Fauzan Setiyadi
2. Jenis Kelamin : Laki-laki
3. Usia : 17
4. Pekerjaan/Jabatan : Siswa/Ketua Tim Adiwiyata

B. Pertanyaan Penelitian :

SR : Peneliti

FS : Narasumber

1) Apa itu SWALIBA?

FS : *SWALIBA itu ya Sekolah yang berwawasan lingkungan mitigasi bencana, jadi sekolah itu tetep ngurusi sama lingkungannya dan pas terjadi bencana nanti juga ada penanggulangnya seperti umpamanya mau gempa nanti untuk proses evakuasinya itu dah ada, nanti dari sekolah itu setiap satu tahun sekali, ada simulasinya.*

2) Bagaimana kebijakan sekolah/tata tertib dalam menerapkan program SWALIBA di lingkungan sekolah?

FS : *Ya sekolah memberi peraturan yang ketat, seperti tidak boleh membawa makanan dari kantin ke kelas, membawa makanan yang banyak plastiknya untuk mengurangi plastik, terus membuang sampah juga tidak boleh sembarangan, membersihkan setiap hari, jadi sudah banyak yang dilakukan sekolah untuk mengatur kebersihan lingkungan pada siswa.*

3) Apa hukuman bagi yang melanggar?

FS : *Hukumannya biasanya kalau nggak ya disuruh membersihkan lingkungannya, kalo dianya sudah kebangetan nanti ya dipanggil ke BK atau ke wakasek, kalau nggak nanti ya disuruh buat surat pernyataan gitu.*

4) Bagaimana dampak program SWALIBA terhadap sikap para siswa?

FS : *Dampaknya siswa menjadi nyaman mas, kalau lingkungannya bersih indah asri nyaman kan, siswa dapat konsentrasi pada pembelajaran, bisa ngerasain nyaman gitu pada pembelajaran.*

5) Apa pengaruh pemberian predikat SWALIBA dalam proses belajar mengajar?

FS : *Sangat mempengaruhi mas, jadi didalam pembelajaran nggak diajarkan tentang teori saja, seperti biologi nanti kita bisa diajarkan untuk membuat kompos, membuat apa seperti itu, jadi kita nggak cuma belajar tentang teorinya saja tapi juga mencintai alam kita, gitu.*

6) Apa pengaruh pemberian predikat SWALIBA dalam aktivitas di sekolah? Apa perubahan yang terjadi di lingkungan sekolah setelah SMA N 2 Klaten menerima predikat SWALIBA?

FS : *Tetap berjalan seperti biasa, cuma lebih asri itu lho mas lingkungannya, keindahannya ada, suasananya nyaman nggak..seumpama ada sampah juga nggak bau, kan kita selalu bersih gitu.*

7) Bagaimana implementasi program SWALIBA dalam proses belajar mengajar?

FS : *Itu tetep ada tapi hanya selingan gitu lho mas, nggak selalu ada menjadi mata pelajaran, tapi itu kayak gimana ya, harus diberitahu kalau di laci nggak boleh meninggalkan sampah, terus buang sampah harus pada tempatnya. Terus tadi juga harus menjadi kepribadiannya nggak harus masuk ke mata pelajarannya tapi dikasih tahu setiap hari, gitu.*

8) Apa saja kegiatan terkait lingkungan hidup yang dilaksanakan di SMA N 2 Klaten? Apa saja kegiatan terkait dengan mitigasi bencana alam yang dilaksanakan di SMA N 2 Klaten?

FS : *Kalau untuk masalah kegiatan kebersihannya itu, setiap satu bulan sekali dari siswa udah biasa aktif membersihkan lingkungan sekolah. Kalau yang mitigasi bencana itu sudah diatur sekolah selama satu tahun sekali ada simulasi. Maksudnya membersihkan tadi, itu membersihkan kelas,*

membersihkan halaman, sampah, membersihkan wc, semuanya mas. Itu seluruh siswa bergerak aktif.

- 9) Bagaimana mengatur antara program Adiwiyata dengan SWALIBA dalam ekstrakurikuler Adiwiyata di SMA N 2 Klaten?

FS : Itu sudah diatur dari guru juga, yang Adiwiyata itu sebenarnya, semua itu sama, adiwiyata tapi juga tetap mengurus SWALIBAnya, Adiwiyata mengurus alamnya tapi juga harus paham tentang mitigasi bencana. Jadi, semua siswa itu sebenarnya sama, karena mereka masih termasuk dari komponen sekolah SWALIBA, jadi mereka harus tahu kebersihan alam, keindahan alam, dan mitigasi bencananya juga mas. Untuk mengatur itu anak-anaknya sudah dibagi oleh sekolah dan dari kita sendiri lewat konsultasi dengan guru, jadi kita pun juga lebih interaktif.

- 10) Apakah ada suatu wadah khusus (ekstrakurikuler) bagi siswa yang berkaitan dengan SWALIBA? Selain ekstrakurikuler Adiwiyata dan apa kegiatannya?

FS : Kayak Bio Lingkungan, ya banyak mas. Kalau yang dari sekolah itu Cuma ada tim Adiwiyata sama Swaliba, tapi kalo dari guru itu ada Bio lingkungan, jadi dari guru biologi tapi setelah mengajar itu ada ekstrakurikuler kayak membuat kompos itu tadi, terus mengolah sampah-sampah bekas itu.

- 11) Apa saja kegiatan SWALIBA yang sudah anda ikuti? Dan bagaimana menurut anda? Baik di dalam sekolah maupun di luar sekolah.

FS : Kalo didalam itu sudah banyak mas, ya seperti itu tadi setiap minggu, setiap bulan, setiap tahun itu sudah ada. Kalau yang pernah diikuti diluar itu pas kelas 10 dulu tahun 2014 itu simulasi bencananya sudah sampai ke merapi, dan di Klaten sudah diakui, jadi simulasinya sudah di merapi sana.

- 12) Bagaimana anda mengimplementasikan nilai-nilai SWALIBA di luar lingkungan sekolah?

FS : Ya kita sebagai siswa yang berSwaliba dan Adiwiyata, diluar kita memberitahukan masyarakat dan memberi contoh dulu, kalau membuang sampah harus pada tempatnya. Dan masyarakat pun akan sadar dan juga sekaligus membawa nama baik sekolah. Selanjutnya kita juga memberitahukan bagaimana dalam mengolah sampah, bagaimana mencintai lingkungan, terus bagaimana kalau terjadi bencana seperti banjir dan sebagainya.

13) Apa kesamaan dan perbedaan program SWALIBA dengan ADIWIYATA?

FS : Kesamaannya itu satu mas, sama-sama peduli lingkungan. Yang Adiwiyata itu mencintai alam dengan keindahan keasriannya, kalo yang Swaliba itu Cuma bagaimana kita menanggulangi bencana, mengurangi dampak korban.



Lampiran XX Catatan penelitian lapangan

CATATAN PENELITIAN LAPANGAN DI

SMA NEGERI 2 KLATEN

	Hari/Tanggal	Keperluan	Obyek Penelitian	Waktu/Tempat
	31 Oktober 2016	Observasi lokasi penelitian dan pemberitahuan kepada TU melalui surat dari fakultas		08.30-11.30 WIB SMA N 2 Klaten
	Senin, 14 November 2016	Menyerahkan surat penelitian dan konfirmasi mulai penelitian. Observasi lapangan.	Kondisi lokasi penelitian	09.30-10.30 WIB Kantor TU dan Ruang Guru
	Selasa, 29 November 2016	Wawancara dan observasi meliputi: Pengorganisasian, Pengelolaan, dan Kebijakan program SWALIBA	Drs. Jaka Hadi Subagyo, Harjanti, S.Pd, Yoel A, Nugroho D.	10.00-12.30 WIB Ruang Guru

Jumat, 2 Desember 2016	Wawancara	Fauzan Setiyadi	08.30-10.30 WIB Halaman SMA N 2 Klaten
Senin, 19 Desember 2016	Wawancara dan pengumpulan dokumen meliputi: dokumen sekolah, jadwal kegiatan, foto- foto kegiatan terdahulu dan data guru dan murid	Drs. Agur Waryanto, Drs. M Sulaiman, M.Mis	11.00-14.00 WIB Ruang WaKa
Selasa, 17 Januari 2017	Wawancara dan pengumpulan dokumen	Drs. Yohannes Priyono, M.Pd.	10.30 - 12.00 WIB Ruang Kepsek

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Lampiran XXI Curriculum Vitae

Curriculum Vitae

Nama : Muhammad Said Romadlon

Tempat, Tanggal lahir : Klaten, 20 Maret 1991

NIM : 12490086

Prodi : Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Sunan
Kalijaga Yogyakarta

Alamat : Dk. Ds Belangwetan Rt 01/Rw 02 Kec. Klaten Utara Kab
Klaten Jawa Tengah

Nomer telepon : 085729597282

Email : saidramdhan20@gmail.com

Riwayat Pendidikan

Pendidikan Formal:

- 2006 sampai dengan 2010 : PM Darussalam Gontor Ponorogo
- 2003 sampai dengan 2006 : SMPIT ICBB Yogyakarta
- 1998 sampai dengan 2003 : SD Negeri Belangwetan 1

Pengalaman Organisasi

- PMII rayon Wisma Tradisi Fak. Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
- DEMA Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
- Yayasan PM Darussalam Gontor 9, Kalianda, Lampung Selatan
- OPKM PM Gontor 7 Riyadhatul Mujahidin, Kendari, Sulawesi Tenggara



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA